

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM FILM HOROR “QORIN”**


**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Oleh:  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
**FARKHATINA ABADIYAH SUTONDO**  
NIM : T20191159  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DESEMBER 2023**



**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM FILM  
HOROR “QORIN”**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa

Program Studi Pendidikan Agama Islam

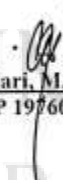
Oleh:

Farkhatina Abadiyah Sutondo

NIM: T20191159

Disetujui Pembimbing,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

  
As'ari, M. Pd. I.  
NIP 197609152005011004

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN  
DALAM FILM HOROR "QORIN"

SKRIPSI

Telah di uji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

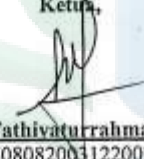
Hari : Kamis


Tanggal : 14 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua,

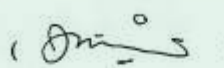
Sekretaris,

  
Dr. Hj. Fathivaturrahmah, M. Ag.  
NIP 197508082003122003

  
Shidiq Ardinata, M. Pd.  
NIP 198808232019031009

Anggota:

1. Dr. Hj. ST. Mislikhah, M. Ag.  
NIP 196806131994022001
2. As'ari, M. Pd. I.  
NIP 197609152005011004

(  )

(  )

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,





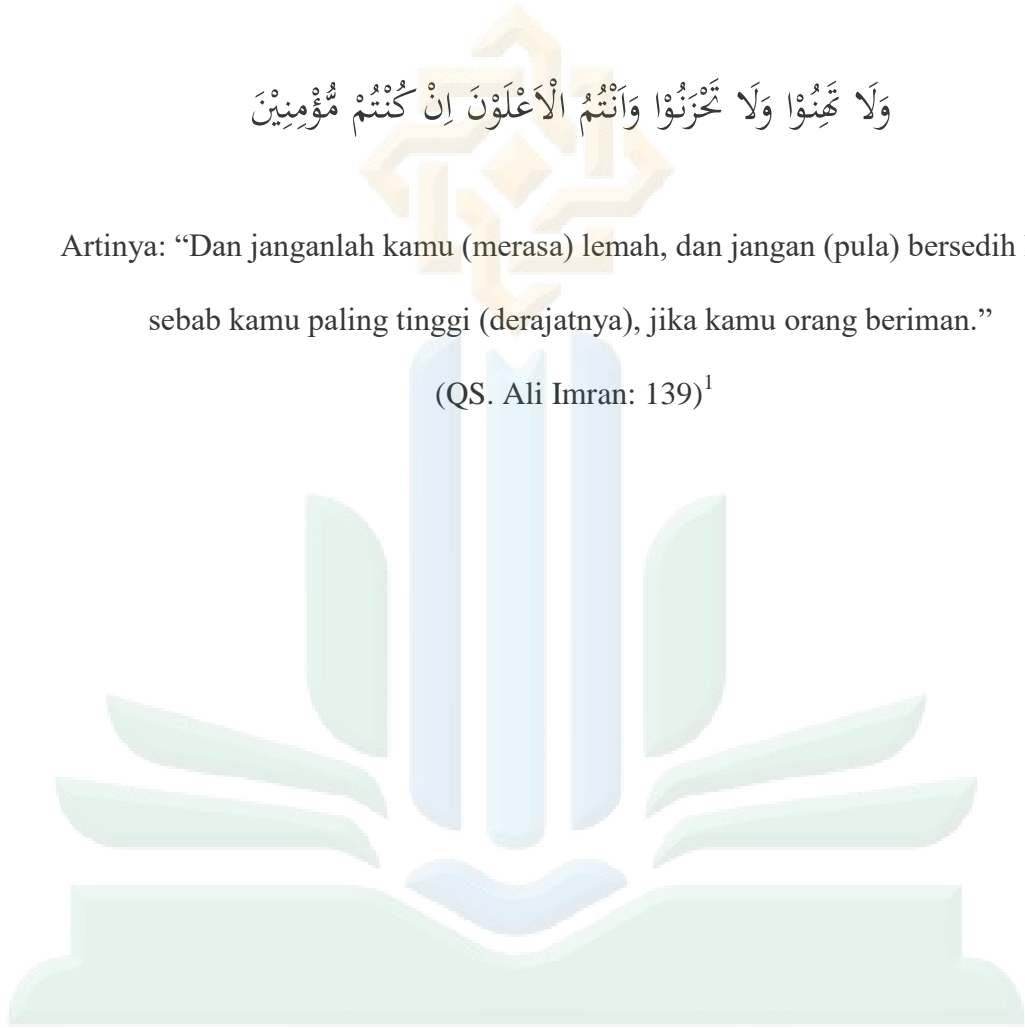
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.”

(QS. Ali Imran: 139)<sup>1</sup>



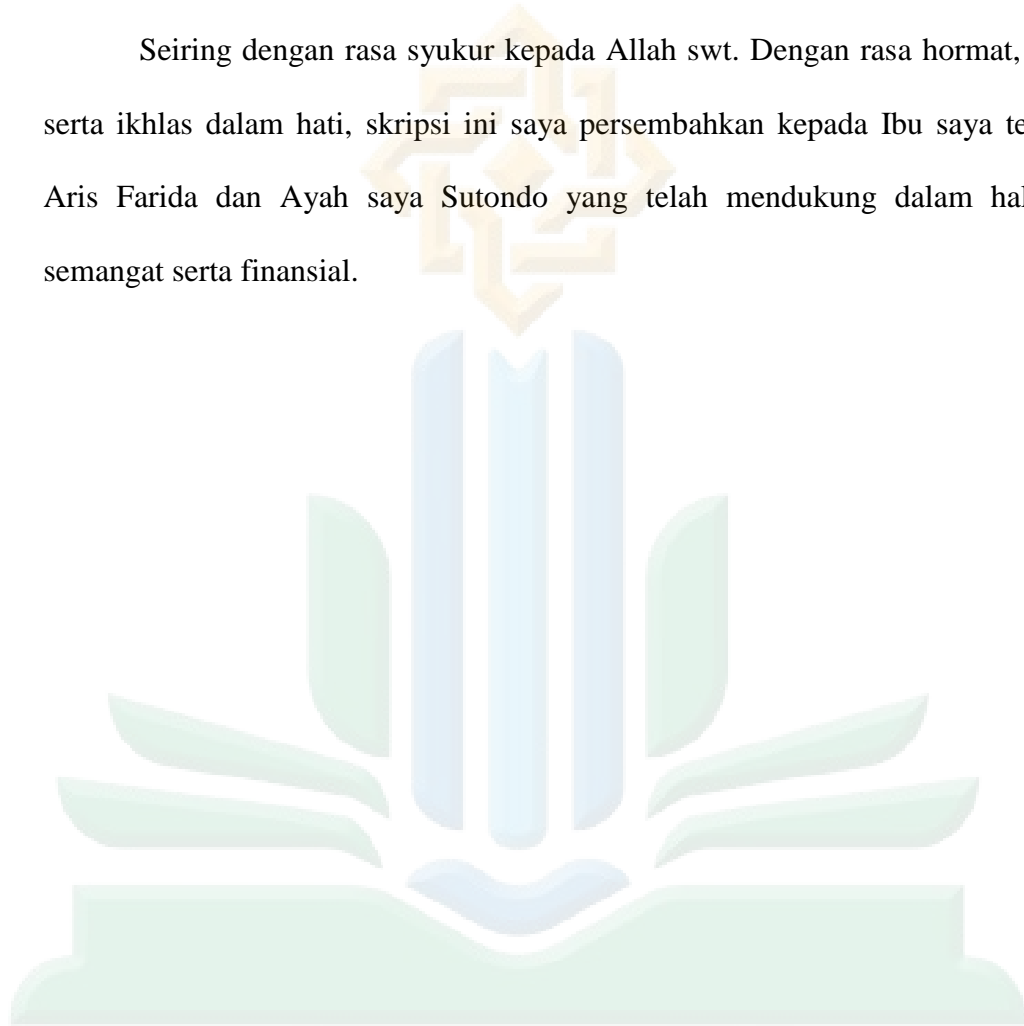
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: Toha Putra, 1989), 45

## **PERSEMBAHAN**

Seiring dengan rasa syukur kepada Allah swt. Dengan rasa hormat, tulus, serta ikhlas dalam hati, skripsi ini saya persembahkan kepada Ibu saya tercinta Aris Farida dan Ayah saya Sutondo yang telah mendukung dalam hal doa, semangat serta finansial.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, segala perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian tugas akhir kuliah yakni skripsi, dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman yang gelap menuju zaman yang terang benderang.

Tujuan penulis menyusun skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember dengan judul skripsi “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Horor “Qorin”.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan karena dukungan dari banyak pihak. Maka dari itu, penulis sampaikan terima kasih yang teramat dalam kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian ini.
3. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam

Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian ini.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. Selaku Koordinator Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah menerima judul skripsi ini.
5. As'ari, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan sepuh hati memberikan arahan, bimbingan dan motivasi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen-dosen di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Bapak/Ibu staf akademik Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Tidak ada kata lain yang dapat diucapkan selain kata terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah selalu memberkahi segala macam jasa yang telah diberikan kepada penulis.

Jember, 14 November 2023

**Farkhatina Abadiyah Sutondo**  
**NIM: T20191159**



## ABSTRAK

**Farkhatina Abadiyah S, 2023:** Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Horor “Qorin”.

**Kata Kunci:** Nilai-nilai Pendidikan Islam, Film

Dalam perkembangan kemajuan teknologi, seorang pendidik diuntut untuk selalu mampu memberikan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Realita dalam dunia pendidikan kebanyakan siswa lebih tertarik melihat tontonan video atau film, Dalam hal ini film menjadi salah satu alat untuk memberikan sebuah pesan kepada penonton khususnya siswa. Salah satu film yang memiliki pesan pendidikan islam di dalamnya adalah film horor “Qorin”.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut. 1) Apa saja nilai-nilai akidah dalam film horor *Qorin*? 2) Apa saja nilai-nilai ibadah dalam film horor *Qorin*? 3) Apa saja nilai-nilai akhlak dalam film horor *Qorin*? 4) Apa saja nilai-nilai kemasyarakatan dalam film horor *Qorin*?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan nilai-nilai akidah dalam film horor *Qorin*. 2) Untuk mendeskripsikan nilai-nilai ibadah dalam film horor *Qorin*. 3) Untuk mendeskripsikan nilai-nilai akhlak dalam film horor *Qorin*. 4) Untuk mendeskripsikan nilai-nilai kemasyarakatan dalam film horor *Qorin*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *Library Research*, pengumpulan data yang digunakan yakni teknik dokumentas. Analisis data menggunakan *Content analysis* (analisis isi) dan menggunakan triangulasi investigator sebagai keabsahan data.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Terdapat adegan dalam film horor *Qorin* yang mengandung nilai-nilai pendidikan islam yang berimplikasi pada nilai akidah, yang meliputi iman kepada Allah, iman kepada kitab Allah dan iman kepada *Qadha* dan *Qadar*. 2) Terdapat adegan yang mengandung nilai-nilai pendidikan islam yang berimplikasi pada nilai ibadah, yang meliputi sholat, berdzikir dan membaca Al-Qur’an. 3) Terdapat adegan yang mengandung nilai-nilai pendidikan islam yang berimplikasi pada nilai akhlak, yang meliputi sabar, memaafkan orang lain, jujur, ikhlas. 4) Terdapat adegan yang mengandung nilai-nilai pendidikan islam yang berimplikasi pada nilai kemasyarakatan, yang meliputi bertanggung jawab, peduli dan musyawarah.

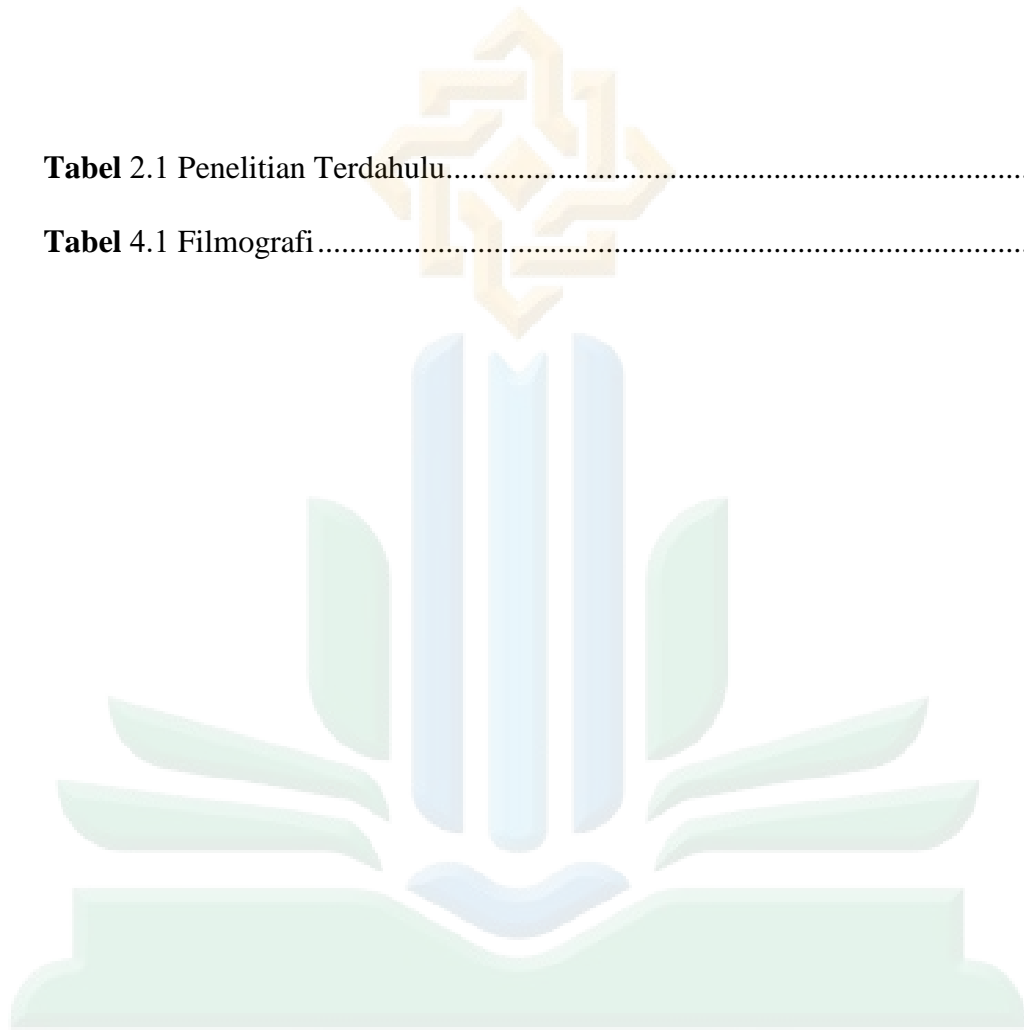
## DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
LEMBAR PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	10
A. Penelitian terdahulu .....	10
B. Kajian Teori .....	14
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	31
B. Data dan Sumber Data .....	31
C. Teknik pengumpulan data.....	32
D. Metode analisis data.....	32
E. Keabsahan data .....	35
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....	37
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	37
B. Penyajian Data dan Analisis .....	43
C. Pembahasan Temuan .....	58
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	73
DAFTAR PUSTAKA .....	74

## DAFTAR TABEL

	Hal.
<b>Tabel 2.1</b> Penelitian Terdahulu.....	10
<b>Tabel 4.1</b> Filmografi.....	39



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

	Hal.
<b>Gambar 4. 1</b> Adegan Iman Kepada Allah.....	41
<b>Gambar 4. 2</b> Adegan Iman Kepada Allah.....	42
<b>Gambar 4. 3</b> Adegan Iman Kepada Kitab Allah.....	43
<b>Gambar 4. 4</b> Adegan Iman Kepada Qada' Dan Qadar .....	43
<b>Gambar 4. 5</b> Adegan Sholat.....	44
<b>Gambar 4. 6</b> Adegan Berdzikir.....	45
<b>Gambar 4. 7</b> Adegan Berdzikir.....	45
<b>Gambar 4. 8</b> Adegan Membaca Al-Qur'an .....	46
<b>Gambar 4. 9</b> Adegan Sabar.....	47
<b>Gambar 4. 10</b> Adegan Nilai Sabar.....	48
<b>Gambar 4. 11</b> Adegan Memaafkan Orang Lain .....	49
<b>Gambar 4. 12</b> Adegan Memaafkan Orang Lain .....	49
<b>Gambar 4. 13</b> Adegan Jujur.....	50
<b>Gambar 4. 14</b> Adegan Jujur.....	51
<b>Gambar 4. 15</b> Adegan Ikhlas .....	52
<b>Gambar 4. 16</b> Adegan Tanggung Jawab.....	53
<b>Gambar 4. 17</b> Adegan Peduli.....	53
<b>Gambar 4. 18</b> Adegan Peduli.....	54
<b>Gambar 4. 19</b> Adegan Musyawarah .....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

	Hal.
<b>Lampiran 1</b> : Pernyataan Keaslian Tulisan .....	74
<b>Lampiran 2</b> : Matrik Penelitian .....	75
<b>Lampiran 3</b> : Lembar Analisis .....	77
<b>Lampiran 4</b> : Jurnal Penelitian .....	122
<b>Lampiran 5</b> : Surat Pernyataan Validator.....	122
<b>Lampiran 6</b> : Biodata Penulis.....	126



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar. Pendidikan merupakan proses pembelajaran sepanjang hayat yang menjadikan manusia memiliki kepribadian. Proses pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam lembaga sekolah, tetapi juga dapat di luar sekolah.<sup>2</sup>

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dikemukakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Islam merupakan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW untuk umat manusia agar hidup bahagia di dunia dan akhirat. Dalam masyarakat Islam, pendidikan merupakan kunci kemajuan. Tujuan pendidikan menurut Mahmud Yunus adalah untuk menyiapkan bekal untuk tunas bangsa agar di waktu dewasa mereka cakap dalam melakukan pekerjaan dunia dan

---

<sup>2</sup> Khodijah, et al., "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Serial Anak Upin & Ipin Season Ke 10." *Tarbiyat al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4.1 (2020), 57

<sup>3</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (5).

amalan akhirat. Menurut beliau, pendidikan Islam mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling utama karena pendidikan Islam menjamin untuk memperbaiki akhlak dan meninggikan derajat mereka. Karena Rasulullah SAW diutus ke bumi untuk memperbaiki akhlak dan budi pekerti umat manusia, sehingga dalam pendidikan Islam, salah satu yang paling penting adalah pendidikan akhlak.<sup>4</sup>

Pendidikan Islam adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia agar nantinya potensi yang dimiliki dapat digunakan dan bermanfaat dalam kehidupan sesuai aturan dalam Islam.<sup>5</sup> Maka dari itu, Islam begitu memuliakan orang-orang yang berilmu, dalam firman Allah:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنزِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Yang artinya: *“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”* (Q.S At-Taubah/9:122)

Berdasarkan isi dari ayat tersebut maka kita dapat dipahami bahwa orang yang menuntut ilmu sama dengan berperang pada saat itu, karena sangat pentingnya ilmu pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan pengetahuan, manusia akan mengetahui apa yang baik dan buruk,

<sup>4</sup> Fauza Masyhudi, "Pemikiran Mahmud Yunus tentang konsep pendidikan islam" *Jurnal Tarbiyah*, vol. 21, No. 1 Januari-Juni 2014, 101 <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v21i1.220>

<sup>5</sup> Hanafi, Halid. La Adu dan Zainuddin. *“Ilmu Pendidikan Islam”*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 3



yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa mudarat.

Namun faktanya di era yang terjadi saat ini, banyak kemajuan teknologi dan informasi yang mudah untuk diakses dimana saja. Dalam kurun waktu yang cepat manusia dituntut untuk bisa menggunakan alat elektronik berupa handphone maupun laptop. Dalam hal ini tentu semakin mudahnya seseorang bisa mengakses apa saja yang berada di media sosial dengan sangat mudah dan cepat. Hal tersebut mampu dimanfaatkan sebagai media dakwah yang tidak hanya tentang kajian dari seorang ustadz yang terkadang sedikit membosankan di kalangan remaja. Penyampaian dakwah yang dapat menarik perhatian khususnya remaja dapat dilakukan salah satunya menggunakan media audio visual. Media audio visual merupakan alat komunikasi yang dapat digunakan dengan memanfaatkan indra penglihatan dan pendengaran secara bersamaan, berupa televisi, video, atau film.<sup>6</sup>

Dalam era masa kini, terdapat berbagai cara untuk menyampaikan pesan salah satunya dengan memakai media komunikasi berupa film. Sebuah pesan yang ingin disampaikan, baik dalam segi dakwah, edukasi maupun pesan moral yang selalu terkandung dalam sebuah film, banyak seorang penulis karya film yang selalu menyisipkan pesan moral sebagai bentuk yang mampu diterima dan dipahami oleh setiap individu yang menontonnya.

Dalam perkembangannya, sebuah film memiliki pengaruh yang besar bagi para penontonnya, hal ini dapat menjadi salah satu rujukan bagi pendidik

---

<sup>6</sup> Andi Fikra P Ariffudin, "Film Sebagai Media Dakwah Islam", *JURNAL AQLAM Jurnal of islam and plurality* vol. 2, no. 2, (desember 2017): 117 <http://dx.doi.org/10.30984/ajip.v2i2.523>

untuk menjadikan film sebagai salah satu alat untuk menyampaikan sebuah pesan yang terdapat pada film, menjadikan siswa yang menonton film tersebut juga mampu memahami bahwa film juga bisa menjadi pembelajaran yang lebih kreatif dari alat yang biasa digunakan oleh pendidik pada umumnya, seperti memakai powerPoint dll.

Kepala Kantor Perpustakaan Republik Indonesia, Sri Sularsih mengemukakan bahwa 90 persen masyarakat Indonesia yang umurnya di atas 10 tahun lebih suka menonton acara televisi/film. Hal tersebut mempengaruhi kualitas sumber daya manusia yang rendah karena dapat menurunkannya keberhasilan pembangunan dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang maju dan sejahtera.<sup>7</sup> kasus tersebut tentunya terjadi di kalangan peserta didik, oleh karena itu sebisa mungkin sebagai pendidik selalu mencari cara agar kekurangan tersebut bisa dijadikan suatu motivasi oleh pendidik ketika ada beberapa peserta didik yang kurang tertarik dengan membaca buku, tetapi tetap bisa mendapatkan pembelajaran dengan salah satunya menonton film.

Dalam menentukan film yang baik peneliti yang juga sebagai calon pendidik memiliki kesadaran bahwa film yang akan dipertontonkan kepada siswa harus memiliki nilai moral yang baik, peneliti berharap adanya film tersebut mampu menjadi sebuah pembelajaran bagi seluruh peserta didik agar bisa memahami film dengan baik dan dapat di ambil sisi positifnya.

---

<sup>7</sup> Maria Rita Hasugian, “90 Persen Orang Indonesia Doyan Nonton Ketimbang Baca Buku”, diakses 29 juli 2023 <https://nasional.tempo.co/read/713809/90-persen-orang-indonesia-doyan-nonton-ketimbang-baca-buku>

Industri perfilman di Indonesia hingga saat ini selalu berupaya untuk menyampaikan sebuah film yang tidak hanya tentang dunia percintaan, tetapi mampu menyajikan film dengan unsur pendidikan, budaya, budi pekerti maupun kesadaran tentang lingkungan yang terjadi, dengan dikemas dengan berbagai genre.

*Qorin* adalah film horor religi Indonesia yang rilis tahun 2022 ini berdurasi 109 menit yang disutradarai oleh Ginanti Rona. Film produksi IDN Picture yang di tayangkan di bioskop Indonesia pada 1 desember 2022.

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan, penulis tertarik dalam film tersebut karena banyak terdapat nilai-nilai pendidikan Islam dan juga pesan moral. Penulis tertarik dengan film tersebut karena berlatar belakang di kehidupan pesantren yang lingkungannya menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam serta bagaimana cara berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Dalam film tersebut penulis juga menemukan banyak sekali nilai-nilai pendidikan Islam yang perlu dikaji secara mendalam.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian memuat pokok pembahasan dalam sebuah topik. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja nilai-nilai akidah dalam film horor *Qorin*?
2. Apa saja nilai-nilai ibadah dalam film horor *Qorin*?
3. Apa saja nilai-nilai akhlak dalam film horor *Qorin*?
4. Apa saja nilai-nilai kemasyarakatan dalam film horor *Qorin*?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan berisi jawaban dari fokus penelitian. Berdasarkan fokus penelitian di atas yang akan diteliti, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai akidah dalam film horor *Qorin*
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai ibadah dalam film horor *Qorin*
3. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai akhlak dalam film horor *Qorin*
4. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai kemasyarakatan dalam film horor *Qorin*

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diharapkan berguna baik secara teoritis maupun secara praktis bagi pembaca. Manfaat secara teoritis secara rinci sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis yakni sebagai penambah wawasan dan memperdalam mengenai nilai-nilai pendidikan islam pada film horor *Qorin*.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi peneliti, sebagai penambah wawasan dan memperdalam mengenai nilai-nilai pendidikan islam yang ada pada film horor *Qorin*
  - b. Bagi pembaca, sebagai penambah wawasan dan informasi mengenai nilai-nilai pendidikan islam dan mengambil nilai-nilai akidah, ibadah, akhlak dan kemasyarakatan yang ada pada film horor *Qorin*

- c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai haji Achmad Siddiq Jember, sebagai penambah referensi pustaka Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terkait nilai-nilai pendidikan islam khususnya dalam film horor *Qorin*.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Berdasarkan definisi istilah yang diperoleh oleh peneliti, maka berikut pengertian dari definisi istilah, yaitu:

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Nilai Pendidikan Islam merupakan suatu standar atau ukuran tingkah laku, kebenaran, keindahan, dan efisiensi yang sesuai dengan ajaran islam dan sepatutnya dijalankan serta dipertahankan baik dalam nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlak dan nilai kemasyarakatan.

2. Film horor *Qorin*

Film *Qorin* merupakan film yang rilis di bioskop pada 1 desember 2022 disutradarai oleh Ginanti Rona diproduksi oleh IDN

Picture dengan durasi 109 menit. Pemeran utamanya yakni Zulfa Maharani sebagai Zahra dan Omar Daniel sebagai Ustaz Jaelani. Film ini layak ditonton bagi pecinta film horor namun masih terdapat unsur religi sehingga mampu memotivasi penonton tentang nilai akidah, ibadah, akhlak, dan kemasyarakatan yang terdapat dalam film horor *Qorin*.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan yang akan dipaparkan, terdapat lima bab yang ada di dalam skripsi ini dan berikut penjelasannya.

Bab satu menjelaskan mengenai pokok-pokok pemikiran yang tertuang pada pembahasan skripsi ini yang terdiri dari konteks penelitian yang berisi tentang alasan peneliti mengenai pemilihan judul dan objek penelitian. Selain konteks penelitian terdapat pula fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan untuk memberikan pemahaman dalam pembahasan skripsi ini.

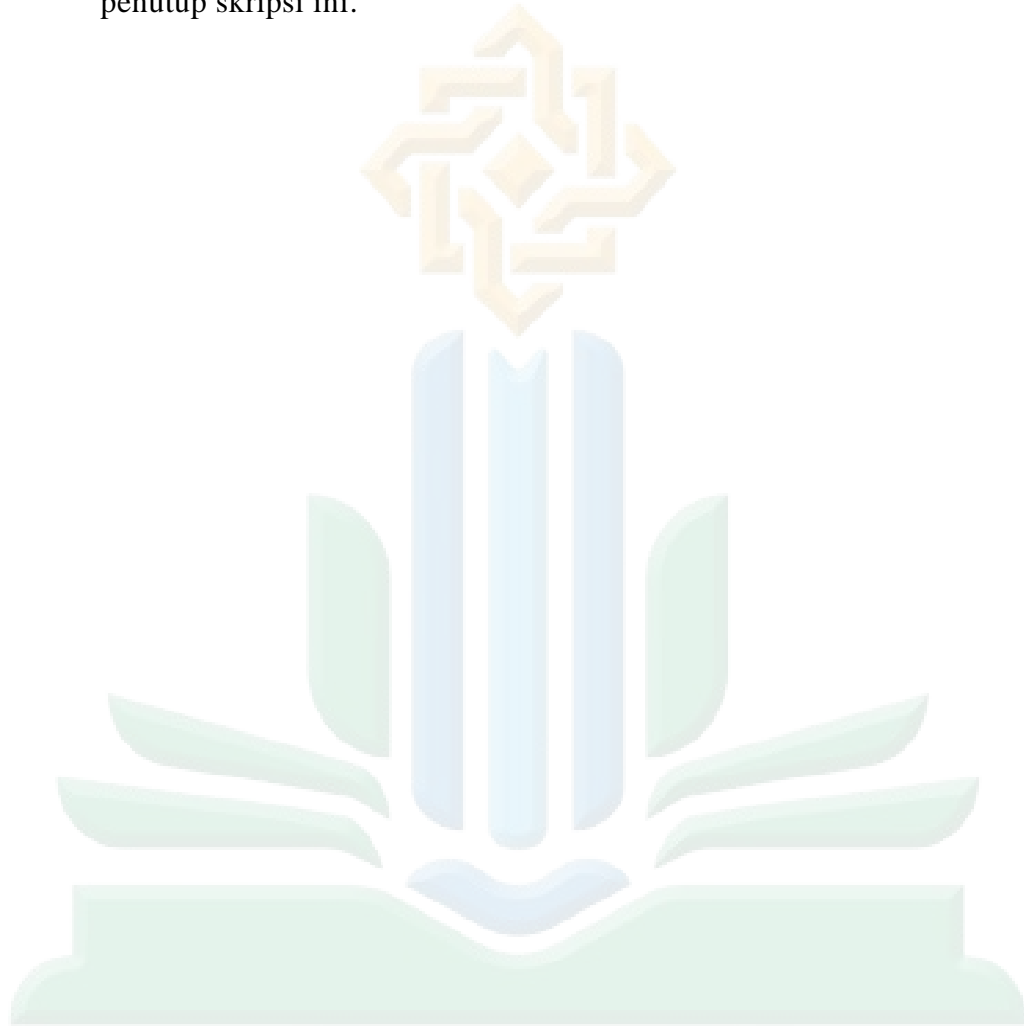
Bab dua memaparkan mengenai penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan skripsi peneliti. Dalam bab ini juga di uraikan pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan islam secara umum dan rinci menurut peneliti.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang berisikan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data, keabsahan data, langkah-langkah analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat menguraikan mengenai pembahasan yang menunjukkan hasil penelitian. Adapun hasil penelitian yang dibahas dalam bab ini adalah analisis nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam film horor *Qorin*.

Bab lima adalah penutup dari skripsi ini yang membahas tentang beberapa kesimpulan dan saran-saran yang menjadi akhir dari penjabaran bab

sebelumnya yang kemudian dilanjutkan dengan daftat pustaka sebagai penutup skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, dengan tujuan sebagai pembanding antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

Yang pertama, Skripsi oleh Azka Rokhami yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film *Bilal: A New Breed of Hero* karya Ayman Jamal” yang terbit tahun 2019. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Library research* dengan menggunakan pendekatan semiotika. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai yang terkandung dalam film *Bilal: A New Breed of Hero* mencakup tiga hal yakni akidah ibadah dan akhlak.<sup>8</sup>

Kedua, skripsi oleh Gadis Tria Sahputri yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film *Moga Bunda diSayang Allah* karya Tere Liye” yang terbit tahun 2020. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian semiotik. Hasil penelitian menunjukkan akhlak yang terkandung dalam film *Moga Bunda disayang Allah* yakni iman dan taqwa,

---

<sup>8</sup> Azka Rokhami, “*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Bilal: A New Breed of Hero*”(skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019).



tolong menolong, tenang, mengasihi, sopan santun, sabar, ikhlas, husnudzon, bersyukur dan silaturahmi.<sup>9</sup>

Skripsi oleh Ganang Suryanto yang berjudul “Analisis nilai-nilai pendidikan agama islam dalam film titan serambut dibelai tujuh karya chaerul umam” yang terbit pada tahun 2021. Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode *Library Research* dengan model pendekatan dengan deskriptif analisis kualitatif. Kesimpulan dari skripsi ini yakni adanya nilai pendidikan aqidah, ibadah/syariat dan akhlak yang terdapat dalam film Titan serambut dibelai tujuh.<sup>10</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Siti Nur Afifah yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi *Riko The Series* di Youtube”. Terbit pada tahun 2021. Metode penelitian yang digunakan yakni pendekatan analisis isi dengan teknik pengumpulan data adalah dokumentasi. Hasil penelitiannya 1) nilai-nilai pendidikan akidah dalam film animasi *Riko the series* dan beriman kepada kitab suci Allah. 2) nilai-nilai pendidikan ibadah yakni: melaksanakan sholat, puasa, berqurban, mengucapkan salam dan mengucapkan alhamdulillah, masyaallah, dan subhanallah. 3) nilai pendidikan akhlak, yakni: membaca basmalah sebelum minum, meminta maaf dan menyesali perbuatan, berbaik sangka dan berterima kasih.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Gadis Tria Sahputri, “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam film Moga Bunda di Sayang Allah karya Tere Liye”(Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020).

<sup>10</sup> Ganang Suryanto, “Analisis Nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam Film titian Serambut Dibelah Tujuh karya Chaerul Umam”(skripsi, IAIN Kudus, 2021)

<sup>11</sup> Siti Nur Afifah, “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi *Riko The Series* di Youtube”( skripsi, IAIN Kediri, 2021).

Skripsi oleh Ainu Humairo yang berjudul “ Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film *Ada Surga di Rumahmu*” yang terbit tahun 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi kualitatif dengan jenis penelitian semantik serta menggunakan teknik dokumentasi dalam mengumpulkan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat adegan yang mengandung nilai keimanan, nilai ibadah, nilai akhlak dan nilai sosial. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pada jenis pendekatan penelitian Ainu Humairo yang menggunakan analisis isi kualitatif sedangkan peneliti menggunakan analisis isi. Kedua, pada objek penelitian Ainu Humairo menggunakan film “Ada Surga di Rumahmu” sedangkan peneliti menggunakan film *Qorin* pada objek penelitian.<sup>12</sup>

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

<b>No (1)</b>	<b>Nama, Tahun, dan judul (2)</b>	<b>Hasil penelitian (3)</b>	<b>Persamaan (4)</b>	<b>Perbedaan (5)</b>
1	Skripsi yang ditulis oleh Azka Rokhami pada tahun 2019 dengan judul Skripsi “Nilai-nilai pendidikan islam dalam film Bilal: A New Breed of Hero karya Ayman Jamal”	Terdapat tiga hal yakni akidah, ibadah dan akhlak.	Sama-sama meneliti tentang nilai pendidikan islam	Pada pendekatan penelitian yang menggunakan analisis semiotika
2	Skripsi yang ditulis oleh Gadis Tria Sahputri pada tahun 2020 dengan judul skripsi “ Analisis Nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam film Moga Bunda di Sayang Allah karya Tere	Terdapat sikap akhlak yang terkandung yakni iman dan takwa, tolong menolong,	menggunakan pendekatan penelitian kualitatif	Pada tujuan penelitian yang menganalisis tentang nilai pendidikan akhlak

<sup>12</sup> Ainu Humairo, “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film *Ada Surga di Rumahmu*”(skripsi, UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2022).

No (1)	Nama, Tahun, dan judul (2)	Hasil penelitian (3)	Persamaan (4)	Perbedaan (5)
	Liye”	tenang, mangsihi, sopan santun, sabar, ikhlas, husnuzon, bersyukur dan silaturahmi.		
3	Skripsi oleh Ganang Suryanto pada tahun 2021 dengan judul “Analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam film titan serambut di belai tujuh karya Chaerul Umam”	Terdapat nilai pendidikan akidah, ibadah/syariat, dan akhlak.	Menggunakan jenis penelitian <i>Library Research</i>	Teori nilai-nilai pendidikan Islam yakni : Akidah, Ibadah/syariat, akhlak.
4	Skripsi yang di tulis oleh Siti Nur Afifah pada tahun 2021 dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam film Animasi Riko The Series di Youtube”	Terdapat nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan ibadah, nilai pendidikan akhlak.	Pengumpulan data dengan dokumentasi	Teori nilai pendidikan islam yakni : nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan ibadah, nilai pendidikan akhlak.
5	Skripsi yang ditulis oleh Ainu Humairo yang terbit tahun 2022 dengan judul skripsi “Analisis nilai-nilai pendidikan islam dalam film ada surga di rumahmu”	Penelitian yang mengandung nilai keimanan, nilai ibadah, nilai akhlak, dan nilai sosial.	meneliti tentang nilai-nilai pendidikan islam	Pada analisis data yang menggunakan analisis hermeneutika

Setelah mengkaji lebih dalam mengenai perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dari tahun ke tahun, peneliti mendapatkan kebaruan dari penelitian sebelumnya yakni pada objek yang diteliti dan juga

pada analisis data yang digunakan. Penelitian ini membahas nilai pendidikan islam yang membahas nilai akidah, ibadah, akhlak dan kemasyarakatan.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pengertian Nilai Pendidikan Islam**

Dalam bahasa inggris nilai adalah *value*, sedangkan dalam bahasa indonesia dapat diartikan sebagai harga sesuatu jika diukur dan dapat ditukar dengan yang lain, kadar mutu, sedikit banyaknya isi, sifat-sifat (hal-hal) yang berguna bagi kemanusiaan.<sup>13</sup>

Nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang menyempurnakan seseorang sesuai dengan hakikatnya.

Menurut Spranger nilai adalah suatu tatanan yang dijadikan panduan oleh individu untuk menimbang dan memilih keputusan dalam situasi sosial tertentu.<sup>14</sup> nilai juga dapat diartikan sebagai patokan norma yang mempengaruhi sikap manusia untuk menentukan sikap atau suatu tindakan.

Pendidikan dalam bahasa arab diartikan sebagai *tarbiyah* berasal dari tiga kelompok kata, pertama *raba*, *yarbu* yang berarti bertambah dan bertumbuh. Kedua, *rabiya*, *yarbiya* yang berarti menjadi besar. Ketiga, *rabba* *yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntut,

---

<sup>13</sup> Wiwin nur hidayah, “*Nilai Pendidikan Islam (Bagi Remaja Yang Pacaran Dan Kebelet Nikah)*”, (CV. Pilar Nusantara: Semarang), 1.

<sup>14</sup> Halimatussa’diyah, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural*”, (CV. Jakad Media Publishing: Surabaya), 10.

menjaga, dan memelihara.<sup>15</sup> dari penjabaran diatas maka kata tarbiyah adalah upaya untuk bertumbuh, mengembangkan, memperbaiki, menjaga, memelihara diri oleh peserta didik agar menjadi manusia yang lebih dewasa secara fisik, psikis, maupun spiritual.

Pendidikan merupakan proses pengembangan dan perubahan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran, proses, pelatihan, dan cara-cara yang mendidik.<sup>16</sup> pendidikan bersumber pada kegiatan menyalurkan ilmu pengetahuan dari seorang pendidik kepada seorang yang terdidik agar kemudian menjadi lebih paham.

Menurut Lengeveld bahwa pendidikan adalah usaha mempengaruhi, melindungi serta memberikan bantuan yang tertuju kepada kedewasaan anak didiknya. Dalam pengertian tersebut bimbingan dan pengaruh serta perlindungan yang diberikan harus mengandung nilai-nilai yang sesuai dengan hakekat dan martabat kemanusiaan.<sup>17</sup> dalam penyampaian kurikulum menurut Rasulullah SAW juga terdapat salah satunya mudah dan toleran yakni dapat dipahami oleh manusia karena ilmu yang disampaikan rasulullah tidak ada keraguan atau kerancuan.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Hidayah, “*Nilai Pendidikan Islam*”, 3

<sup>16</sup> Rustam Ibrahim, “Pendidikan Multikultural” ,*ADDIN*, Vol. 7,No. 1, Februari 2013, 136

<sup>17</sup> Ahmad Suriansyah ”*Landasan Pendidikan*”(Banjarmasin: Comdes, 2011), 2

<sup>18</sup> Subakri, “Implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran pendidikan agama islam dalam penguatan karakter religius siswa” *Jurnal FENOMENA* vol. 19 No. 2 Oktober 2020, 206

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang memiliki ciri islami dengan kajiannya yang lebih difokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan Al-Qur'an dan hadis.

Pendidikan islam menurut Drs. Ahmad D. Marimba bahwa pendidikan islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>19</sup> dengan kata lain bahwa kepribadian utama adalah kepribadian muslim, yakni kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan Islam adalah sebuah tatanan yang dijadikan panduan sesuai dengan konsep yang bersumber pada Al-Qur'an dan hadis serta terbentuknya kepribadian muslim yang memiliki nilai agama Islam serta bertanggung jawab sesuai norma Islam.

## **2. Sumber-Sumber Pendidikan Islam**

### **a. Al-Qur'an**

Al-Qur'an didefinisikan sebagai firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang ditulis di mushaf-mushaf disampaikan secara mutawatir dan membacanya dinilai ibadah.

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah swt dengan fungsi antara lain agar menjadi petunjuk, menjelaskan perbedaan antara yang hak

---

<sup>19</sup> Rosmiaty Azis "*Ilmu Pendidikan Islam*"(Yogyakarta :Sibuku, 2019 ), 28

dan batil (al-furqan), hakim yang memutuskan berbagai perkara dalam kehidupan (al-hakim), keterangan atas semua perkara (al-bayyinah), obat penenang dan penyembuh jiwa (as-syifa), dan rahmat bagi seluruh alam.<sup>20</sup>

Nilai esensi dalam Al-Qur'an selamanya abadi dan selalu relevan pada setiap perkembangan zaman tanpa ada perubahan sama sekali. Perubahan bisa mungkin bila hanya menyangkut interpretasi mengenai nilai-nilai instrumental dan menyangkut masalah teknik operasional.<sup>21</sup>

b. As-Sunah

As-Sunah menurut bahasa berarti tradisi yang bisa dilakukan, atau jalan yang dilalui baik yang terpuji maupun tercela. As-Sunah adalah segala sesuatu yang di nuklikkan kepada Nabi Muhammad SAW yang berupa perkataan, tindakan, taqirir-nya ataupun selain dari itu.<sup>22</sup> As-Sunah yang dimaksudkan berfungsi sebagai pemberi kejelasan secara rinci dari apa yang terdapat dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah SWT:

“ Dan kami turunkan kepadamu Al-Qur'an, agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkannya” (an-Nahl: 44)

---

<sup>20</sup> Abuddin nata, “*Ilmu Pendidikan Islam*” (N.p Prenada Media, 2016), 65.

<sup>21</sup> Wahyuddin, “Sumber-Sumber Pendidikan Islam” *Jurnal inspiratif pendidikan* vol VII, No. 1 Januari-Juni 2018, 142

<sup>22</sup> Wahyuddin, “Sumber-Sumber Pendidikan Islam” *Jurnal inspiratif pendidikan* vol VII, No. 1 Januari-Juni 2018, 142

Dalam berbagai ayat, Allah memerintahkan dan memberitahukan tentang wajibnya seorang beragama islam untuk melaksanakan sholat. Tetapi di Al-Qur'an tidak dijelaskan tata cara, bagaimana gerakannya, doa-doanya dan bagaimana cara mengawali dan mengakhirinya. Lalu Nabi Muhammad SAW bertugas memberitahu dan membimbing umat untuk sholat sesuai dengan kehendak Allah.

### **3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam.**

Setelah mengetahui pemaparan mengenai pengertian nilai pendidikan islam, dan sumber pendidikan Islam, selanjutnya peneliti akan memaparkan macam-macam nilai pendidikan Islam. Menurut Zulkarnain nilai-nilai Pendidikan Islam mengandung beberapa bagian yakni: akidah, ibadah, akhlak dan kemasyarakatan.<sup>23</sup>

#### **A. Nilai Akidah**

Secara terminologi akidah merupakan suatu iman, keyakinan yang selalu dikaitkan dengan rukun iman.<sup>24</sup> Keimanan kepada keesaan Allah merupakan hubungan yang mulai antara manusia dengan penciptanya, oleh karena itu, mendapatkan petunjuk sehingga menjadi orang yang beriman adalah sebuah kenikmatan terbesar yang dimiliki oleh seseorang.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Zulkarnain, *Transformasi nilai-nilai pendidikan islam*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008), 26.

<sup>25</sup> Herni Indirani, "*Keimanan*",(UIN sultan maulana hasanuddin Banten), 3



Nilai aqidah lebih merujuk kepada beberapa tingkat keimanan seorang muslim terhadap kebenaran Islam, terutama mengenai pokok-pokok keimanan dalam Islam yaitu menyangkut keyakinan seseorang<sup>26</sup> yakni rukun iman yang berjumlah 6; iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada nabi dan rasul Allah, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada Qada dan qadar (takdir). Dalam implikasi dalam penelitian yang akan digunakan maka sebagai berikut:

1. Beriman kepada Allah

Beriman kepada Allah yaitu meyakini keberadaan Allah yang maha pencipta dan percaya bahwa tidak ada sesuatu yang menjadi sekutu bagi-Nya.

2. Beriman kepada kitab-kitab Allah

Mengimani adanya keberadaan kitab yang diturunkan oleh Allah dan meyakini bahwa kitab-kitab tersebut merupakan syariat Allah.

3. Beriman kepada takdir Allah

Iman kepada takdir Allah adalah meyakini dengan sepenuhnya bahwa sesuatu yang telah atau sedang maupun yang akan terjadi adalah kehendak Allah Swt.

## B. Nilai ibadah

---

<sup>26</sup> Mery Misri Atin, "Nilai-nilai Aqidah dalam Novel Ayat-ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy" *Insania*, vol. 23, No. 2, Juli-Desember 2018, 247

Ibadah merupakan bentuk manifestasi dan penerapan dari ajaran dan keyakinan yang terdapat dalam suatu agama. Kata ibadah menurut etimologis diartikan sebagai taat, menurut, mengikut, tunduk. Ibadah juga berarti doa, menyembah, atau mengabdikan.<sup>27</sup> Ibadah bisa juga dikatakan sebagai standar atau ukuran seseorang dalam proses mengamalkan suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah SWT.

Ibadah meliputi semua bentuk kegiatan manusia di dunia ini, yang dilakukan dengan niat mengabdikan dan menghambakan hanya kepada Allah.<sup>28</sup> Jadi semua tindakan seorang mukmin yang berlandaskan niat yang tulus untuk mencapai ridho Allah dipandang sebagai ibadah. Berikut merupakan implikasi dari nilai ibadah, sebagai berikut:

#### 1. Sholat

Sholat merupakan sebuah ungkapan permohonan dan harapan yang diucapkan seseorang terhadap yang dituju.

Pengertian doa secara *Terminology* adalah sholat diartikan sebagai suatu tindakan ibadah disertai dengan bacaan doa-doa yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan syariat dan rukunnya.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Hedy Kusuma Astuti, "Penanaman nilai-nilai ibadah di madrasah ibtidaiyah dalam membentuk karakter religius" *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 1 no. 2, 2022, 64

<sup>28</sup> Zaenal Abidin, *Fiqh Ibadah*, (Sleman: Deepublish, 2020), 9

<sup>29</sup> Moch. Yasyakur, "Strategi guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan beribadah sholat lima waktu", *Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam* vol. 05, Januari 2016, 1200

## 2. Dzikir

Dzikir berasal dari kata *dzakra-yadzкуру-dzikran*. Kata ini memiliki bermacam arti seperti menyebut, mengingat, memperhatikan, mengenang, menuturkan, menjaga, mengambil pelajaran, mengenal, dan mengerti. Kata dzikir pada awalnya berarti mengucapkan dengan lidah, lalu berkembang menjadi mengingat, karena mengingat sesuatu seringkali mengantar lidah menyebutnya.<sup>30</sup>

Dzikir dalam artian menyebut nama Allah SWT, yang diamalkan secara rutin, amalan ini termasuk ibadah murni (Mahdhah), yaitu ibadah yang langsung berhubungan dengan Allah SWT.<sup>31</sup>

## 3. Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan untuk memahami dan mempelajari apa yang dibaca. Membaca Al-Qur'an sudah pasti dijamin dengan pahala dan merupakan suatu ibadah.<sup>32</sup>

Seseorang yang sedang mendengarkan ayat Al-Qur'an dibacakan maka diwajibkan untuk mendengar dan

---

<sup>30</sup> Khoirul Amru H dan Reza Pahlevi D, *Dahsyatnya Doa dan Dzikir*, (Tangerang: Qultumedia, 2008), 3

<sup>31</sup> Rudy Haryanto, "Dzikir: Psikoterapi dalam perspektif islam", *Al-Hikam* Vol. 9, No. 2, Desember 2014, 351

<sup>32</sup> Nur 'Aini, *Metode pengajaran Al-Qur'an dan seni baca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), 2

memperhatikan sambil berdiam diri, agar mendapatkan rahmat, hal ini tertuang dalam surat al-A'raf ayat 204:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya:

*“Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapatkan rahmat”*

### C. Nilai Akhlak

Akhlak merupakan tindakan nyata secara sadar, atas kemauan diri, serta tidak di buat-buat. Akhlak menjadi masalah yang sangat penting bagi perjalanan hidup manusia. Akhlak juga dapat mengantarkan kita kepada sesuatu yang merugikan maupun suatu kebaikan.

Akhlak menurut Al-Ghazali bukan sekedar perbuatan, kemampuan berbuat, atau pengetahuan akan tetapi akhlak harus menggabungkan dirinya dengan situasi jiwa yang siap memunculkan perbuatan-perbuatan, situasi yang harus melekat sedemikian rupa sehingga perbuatan yang muncul bukan bersifat sesaat tetapi menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>33</sup> Berikut implikasi dari nilai akhlak:

#### 1. Sabar

---

<sup>33</sup> Yoke suryadrma dan ahmad hifdzil haq, “Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali”, *Jurnal At-Ta'dib* vol. 10, No. 2 2015, 368.

Sabar memiliki makna menahan diri dari segala sesuatu yang ingin dilakukan, menahan diri dari emosi.

Sabar berasal dari bahasa Arab yang berarti menahan, mencegah, atau tabah. Secara etimologi sabar memiliki makna sebagai upaya menahan diri atau membatasi jiwa dari keinginannya demi mencapai sesuatu yang lebih baik.<sup>34</sup>

Dalam Al-Qur'an sabar diartikan sebagai suatu sikap yang mendorong kepada perbuatan dan pelaksanaan perbuatan dengan baik.<sup>35</sup> Sabar merupakan suatu perintah Allah yang telah dijelaskan di Al-Qur'an, kata sabar juga di sering disebut dalam Al-Qur'an.

## 2. Memaafkan orang lain

Maaf menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pembebasan seseorang dari hukuman (tuntutan denda dan sebagainya) karena suatu kesalahan.<sup>36</sup>

Memaafkan merupakan pusat untuk mengembangkan manusia yang sehat dan hal yang paling penting adalah pemulihan hubungan interpersonal antar individu setelah terjadinya konflik.

<sup>37</sup>Memaafkan seseorang menjadi suatu hal yang penting karena

<sup>34</sup> M.Yusuf, Dona Kahfi MA. Ibala, dan Moh. Toriqul Chaer, "Sabar Dalam Perspektif Islam Dan Barat" *AL-MURABBI* Vol. 4, No. 2, Januari 2018, 236

<sup>35</sup> Sopyan Hadi, "Konsep Sabar dalam Al-Qur'an", *JURNAL MADANI: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, Vol. 1, No. 2 September 2018, 475

<sup>36</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Maaf" <https://kbbi.web.id/maaf>

<sup>37</sup> Ulin Nihayah, Salsabila Ade Putri, Rahmat Hidayat, "Konsep memaafkan dalam psikologi positif", *Indonesian Journal of Counseling and development* Vol. 3, No. 2 2021, 109.

Nabi Muhammad SAW juga senang suka memaafkan orang lain meskipun orang jahat dengan cara apapun.

### 3. Jujur

Jujur merupakan suatu sikap seseorang untuk bertindak atau berkata dengan sebenar-benarnya. Jujur merupakan salah satu sikap wajib bagi nabi dan rasul yakni Siddiq, tentu kita sebagai seorang muslim harus mampu menerapkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Jujur dalam melakukan suatu perbuatan merupakan ketika seseorang melaksanakan sesuatu sesuai dengan yang telah diamanatkan kepadanya. Meskipun dalam melaksanakannya seseorang harus mendapatkan perlakuan yang buruk jika berbuat jujur.

### 4. Ikhlas

Ikhlas merupakan kesucian hati dalam beribadah atau beramal untuk menuju kepada Allah.<sup>38</sup> Seseorang dikatakan memiliki sifat ikhlas apabila ia selalu terdorong melakukan hal tanpa pamrih dan semata-mata karena Allah.

#### D. Nilai Kemasyarakatan

Nilai kemasyarakatan melingkupi pengaturan pergaulan hidup manusia di atas bumi, misalnya pengaturan tentang benda,

---

<sup>38</sup> Taufiqurrohman, "Ikhlas dalam Perspektif Al-Qur'an ( Analisis Terhadap Konstruk ikhlas Melalui Metode Tafsir Tematik)", *Eduprof: Islamic Education Journal*, Vol. 1 No. 1 Maret 2019, 283

ketatanegaraan, hubungan antara manusia dalam dimensi sosial dan lain-lain. Nilai sosial merupakan realisasi akhlak islami, tujuannya supaya mampu berpenampilan dan berperilaku dengan baik, sopan, dan bijaksana di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Implikasi dari nilai sosial sebagai berikut:

#### 1. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan suatu keadaan dimana wajib menanggung segala sesuatu sehingga kewajiban menanggung segala sesuatunya dan menanggung akibatnya. Tanggung jawab menurut Ahmad Suriansyah bahwa semua perbuatan yang dilakukan seseorang harus sudah dipikirkan akibat-akibatnya, untuk ruginya bagi orang lain, masyarakat dan lingkungannya.<sup>39</sup>

Perilaku tanggung jawab haruslah diterapkan dalam keadaan apapun. sikap bertanggung jawab adalah bentuk kesanggupan untuk memikul resiko perbuatan. Manusia memiliki tanggung jawab atas dirinya sendiri sejak lahir.

#### 2. Peduli

Peduli menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mengindahkan, memperhatikan, menghiraukan. Peduli diartikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu mencegah dan memperbaiki penyimpangan dan kerusakan di sekitar dirinya.

---

<sup>39</sup> Ahmad Suriansyah, *Landasan Pendidikan*, (Banjarmasin: Comdes, 2011), 5

<sup>40</sup>Sikap peduli sangat penting dan harus dipertahankan sebagai bentuk sikap bersosial antar manusia.

Peduli terhadap sesama menyadarkan diri sendiri bahwa setiap orang pasti memiliki suatu masalah dan musibah. Dari masalah tersebut menyadarkan bahwa harus lebih peka lagi terhadap lingkungan sekitar.

### 3. Bermusyawarah

Bermusyawarah merupakan kegiatan perundingan dengan cara bertukar pendapat dari berbagai pihak untuk menyelesaikan suatu masalah untuk dipertimbangkan keputusan yang baik secara kompak.

pentingnya musyawarah menurut Sayid Qutub yang diikuti oleh adalah untuk menentukan satu pendapat dari berbagai pendapat yang berkembang, jika keputusan sudah ditetapkan maka berakhirlah musyawarah. <sup>41</sup> dalam hal tersebut musyawarah menjadi suatu hal yang sangat penting untuk memutuskan suatu perkara akibat terdapat beberapa pendapat yang berbeda serta dengan pemikiran setiap orang yang berbeda.

Musyawarah dijadikan sebagai solusi pemecahan semua masalah atau urusan yang dihadapi oleh manusia, karena dengan

---

<sup>40</sup>Sukatin dan M. Soffa saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 169

<sup>41</sup> Jabir Qumaihah, *Berposisi Menurut Islam*, (Jakarta: Penerbit Buku Andalan, 1990), 41



musyawarah, maka akan ditemukan jalan keluar yang diharapkan.<sup>42</sup>

#### 4. Film

##### A. Pengertian Film

Secara harfiah film adalah *cinematographie*, berasal dari kata *cinema* yang memiliki gerak. *Tho* atau *phytos* yang memiliki arti cahaya.<sup>43</sup> dalam pemahaman tersebut film berarti suatu gambar bergerak yang dapat dilihat di layar lebar. Film biasanya dapat dilihat di TV atau layar tancap.

Film adalah media yang bersifat visual dan audio untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat. Menurut Himawan Pratista bahwa film merupakan suatu dua unsur pembentuk, yakni unsur naratif dan unsur sinematik. Dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film.<sup>44</sup> unsur naratif berhubungan dengan aspek film seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, dan waktu. Unsur sinematik aspek teknik dalam produksi film, yakni seperti sinematografi, editing, dan suara.

##### B. Jenis-jenis film

---

<sup>42</sup> Hariyanto, "Prinsip keadilan dan musyawarah dalam hukum islam serta implementasinya dalam negara hukum indonesia", *SUPERMASI HUKUM* Vol. 4, No. 1, Juli 2015, 242

<sup>43</sup> M. Ali Mursid al-fatoni dan Dani Manesah, *Pengantar teori Film*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 2

<sup>44</sup> Himawan Pratista, *Memahami Film*, Edisi 2 (Sleman: Montase Press, 2017), 23

Secara umum jenis-jenis film dapat dibedakan berdasarkan cara bertutur dan pengolahannya, adapun jenis-jenis film adalah sebagai berikut:

1) Film dokumenter

Film dokumenter merupakan film yang berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa, dan lokasi yang nyata. Film dokumenter tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian, namun merekam peristiwa yang sungguh terjadi. Film dokumenter tidak melulu soal peristiwa sejarah, tetapi ada juga menceritakan tentang biografi seorang para tokoh besar yang bisa dijadikan motivasi bagi penontonnya, lalu ada film dokumenter tentang investigasi pengungkapan kejahatan seseorang yang sempat membuat geger masyarakat dan masih banyak lagi. Contoh dari film dokumenter adalah seperti negeri dongeng (2017), I am Ali (2014) dan masih banyak lagi.

2) Film fiksi

Dari sisi cerita, film fiksi sering menggunakan cerita rekaan di luar kejadian nyata serta memiliki konsep pengadeganan yang telah dirancang sejak awal. Cerita biasanya juga memiliki karakter protagonis dan antagonis, masalah dan konflik, penutupan, serta pola pengembangan cerita yang jelas.

3) Film eksperimental

Film eksperimental merupakan jenis film yang strukturnya sangat dipengaruhi oleh insting subyektif sineas seperti gagasan, ide, emosi, serta pengalaman batin mereka.<sup>45</sup>

Pada umumnya, film jenis ini tidak menceritakan apapun, bahkan terkadang menentang kausalitas, film eksperimental juga sangat susah dipahami karena pembuatnya menggunakan simbol-simbol personal yang mereka ciptakan sendiri.

#### 4) Film cerita

Film cerita adalah jenis film yang mengandung suatu cerita, biasanya di putar di gedung bioskop. cerita yang diangkat dalam film jenis ini bisa berupa fiktif atau kisah nyata yang sudah dimodifikasi, sehingga ada unsur menarik.

#### 5) Film kartun

Awalnya film kartun hanya diperuntukkan dan dibuat untuk anak-anak. Namun dalam perkembangan dari waktu ke waktu, film kartun di sulap menjadi gambar lukisan hidup yang juga diminati oleh berbagai kalangan.<sup>46</sup>

### C. Pesan dalam Film

Amanat adalah pesan yang disampaikan oleh penulis kepada penonton melalui alur cerita yang ada pada film, tujuannya agar penonton bisa

---

<sup>45</sup> Himawan Pratista, *Memahami Film*, Edisi 2 (Sleman: Montase Press, 2020), 5

<sup>46</sup> Himawan Pratista, *Memahami Film*, Edisi 1, (sleman: Montase Press, t.t), 4-5

menarik sebuah kesimpulan dari apa yang telah dinikmati.<sup>47</sup> dalam hal ini penulis memberikan gambaran baik sebuah nasehat kepada penonton yang tersirat dalam cerita yang berpadu dengan unsur lain sebagai pelengkap.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>47</sup> Rina Rosdiana, Risma Fitria dan Rosi, "Analisis Semiotika amanat dalam film "Assalamualaikum Beijing" Karya Asma Nadia" *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1 No. 4, juli 2018, 632

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan jenis penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji mengenai nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung di dalam film horor *Qorin*. Dengan begitu pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Albi dan Johan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini maka peneliti akan menjelaskan dan menafsirkan secara detail terkait fenomena atau dialog yang terdapat pada film horor *Qorin*.

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan peneliti yakni penelitian kepustakaan (*Library Research*). Menurut Nasir yang dikutip oleh Yusuf Abdhul bahwa penelitian kepustakaan adalah penelitian dengan melakukan penelaah terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.<sup>49</sup> dalam penelitian ini maka peneliti akan meneliti film horor *Qorin* sesuai dengan jenis penelitian yang akan digunakan yakni *Library Research*.

#### **B. Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil semua scene-scene dan dialog yang memiliki nilai-nilai pendidikan Islam yakni, nilai akidah, nilai

---

<sup>48</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 8

<sup>49</sup> Yusuf Abdhul, "Studi Pustaka: Pengertian, tujuan, sumber dan metode" di akses pada 5 agt 2023 <https://deepublishstore.com/blog/studi-pustaka/>

ibadah, nilai akhlak, dan nilai kemasyarakatan. Adapun sumber data yang akan digunakan peneliti ada dua yakni sumber data primer dan sumber data sekunder, berikut rinciannya:

1. Sumber data primer

Sumber utama yang digunakan pada penelitian ini yaitu scene-scene film Qorin yang tayang pada 1 Desember 2022

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder digunakan sebagai penguat dari data primer yang digunakan dalam sumber data primer, apa saja yang berhubungan dengan objek yang diteliti seperti buku, jurnal, internet, artikel dan sebagainya.

### **C. Teknik pengumpulan data**

Dalam teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto adegan yang ada pada film horor Qorin dan teks dialog film horor Qorin.

### **D. Metode analisis data**

Analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis isi (*Content Analysis*), dalam pengertiannya analisis isi (*Content Analysis*) adalah teknik penelitian khusus untuk melaksanakan analisis tekstual. Analisis ini merupakan analisis untuk mereduksi teks menjadi unit-unit (kalimat, ide, gambar dan sebagainya) dan kemudian

menerapkan skema pengkodean pada unit-unit tersebut untuk membentuk inferensi mengenai komunikasi dalam teks.<sup>50</sup>

Karena penelitian ini dibutuhkan analisis makna dalam setiap teks, maka penelitian menggunakan analisis isi sebagai analisis data. Adapun objek yang akan dianalisis yakni nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam film *Qorin*. Adapun langkah-langkah analisis data menurut Eriyanto<sup>51</sup> yakni sebagai berikut:

1) Merumuskan tujuan analisis

Apa yang ingin diketahui lewat analisis isi, hal-hal apa saja yang menjadi masalah peneliti dan ingin dijawab lewat analisis isi. Dalam hal ini peneliti merumuskan tujuan analisis yakni untuk mengambil nilai-nilai pendidikan islam yang ada pada film horor *Qorin*.

2) Konseptualisasi dan operasionalisasi

Merumuskan konsep penelitian dan melakukan operasionalisasi sehingga konsep bisa diukur. Dalam hal ini peneliti mencatat apa saja konsep serta teori yang akan diselaraskan dengan objek yang akan diteliti.

3) Lembar coding

Dalam hal ini peneliti membuat lembar analisis berupa tabel yang berisikan nilai-nilai pendidikan islam, berupa nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlak, dan nilai kemasyarakatan.

---

<sup>50</sup> Richard West dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi analisis dan aplikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), 86

<sup>51</sup> Eriyanto, *Analisis isi: Metodologi untuk penelitian komunikasi dan ilmu sosial lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 57

#### 4) Populasi dan sampel

Peneliti merumuskan populasi dan sampel analisis isi. Kali ini peneliti merumuskan populasi yang berupa nilai-nilai pendidikan islam yakni akidah, ibadah, akhlak, dan kemasyarakatan. Sedangkan sampelnya yakni berupa nilai akidah berupa aspek iman kepada Allah, iman kepada kitab Allah dan iman kepada Qada dan Qadar; lalu nilai ibadah berupa sholat, berdzikir, membaca Al-Qur'an; lalu nilai akhlak berupa jujur, memaafkan, sabar, ikhlas; lalu nilai kemasyarakatan berupa tanggung jawab, peduli, musyawarah.

#### 5) Pengujian validitas reliabilitas

Peneliti membaca dan menilai isi. Lalu peneliti menguji reliabilitas. Jika reliabilitas belum memenuhi syarat, dilakukan perubahan lembar coding sampai angka reliabilitas tinggi.

Dalam hal ini peneliti mengamati setiap dialog di dalam film, lalu setiap dialog tersebut dimasukkan ke lembar analisis untuk dilakukan proses pengkodean data.

#### 6) Proses coding

Mengkode semua isi ke dalam lembar coding yang telah disusun.

Dalam hal ini peneliti mengamati semua dialog yang ada pada lembar analisis dan jika ada dialog yang sesuai dengan aspek yang terdapat pada nilai-nilai pendidikan islam dengan mencentang dialog yang terdapat ke dalam aspek nilai-nilai pendidikan Islam yakni nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlak, dan nilai kemasyarakatan.



#### 7) Perhitungan reliabilitas final

Peneliti menghitung angka reliabilitas dari hasil coding. Peneliti menghitung ada berapa dialog yang termasuk ke dalam nilai-nilai Pendidikan Islam.

#### 8) Input data dan analisis

Melakukan input data dari lembar coding dan analisis data. Ketika peneliti sudah selesai melakukan pengamatan pada setiap dialog yang terdapat pada film, selanjutnya peneliti mengambil data dari lembar analisis untuk dianalisis kembali dan dijelaskan kembali di setiap dialog yang sudah dicentang di lembar analisis untuk kemudian dijelaskan secara rinci dengan menggunakan bahasa sendiri.

### **E. Keabsahan data**

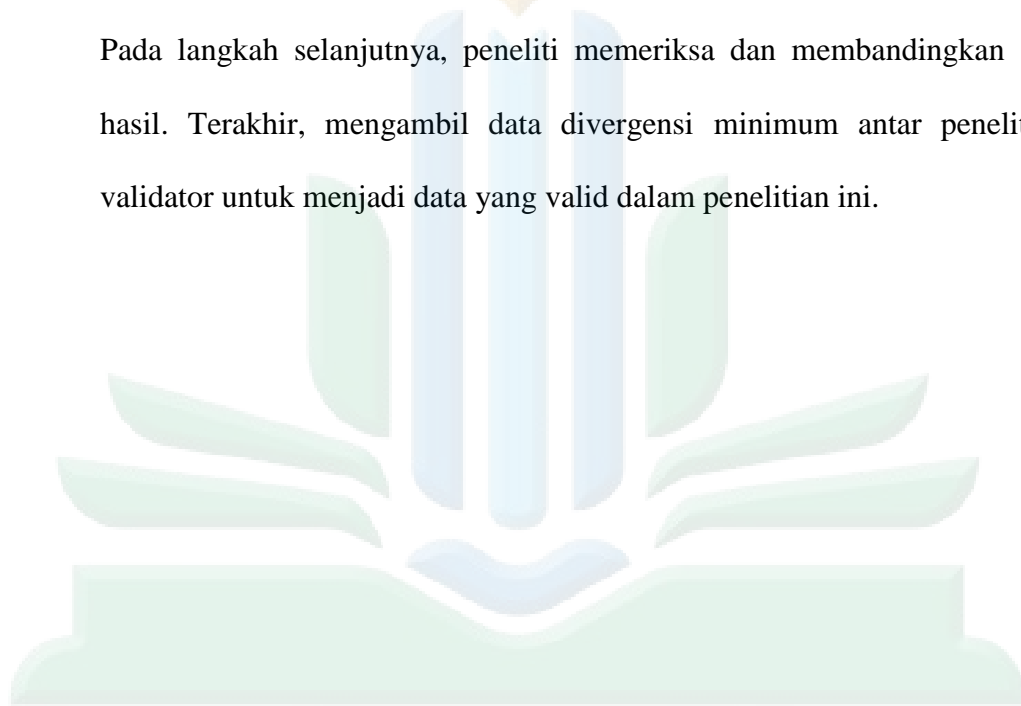
Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data untuk menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.<sup>52</sup> Triangulasi yang akan digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi investigator, jenis triangulasi ini banyak digunakan oleh peneliti yang menggunakan penelitian kepustakaan. Menurut Silverman triangulasi investigator dilakukan secara mandiri oleh lebih dari satu pengamat.<sup>53</sup> Para peneliti dari penelitian ini adalah peneliti dan dosen Pendidikan Agama Islam yang ahli dalam Pendidikan Islam.

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 241

<sup>53</sup> Muhammad Ali dan muhammad Anshori, *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 139

Namun ada beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam memvalidasi data. Pertama, peneliti menganalisis data secara individual. Kemudian, peneliti bertemu dan berdiskusi dengan salah satu dosen PAI untuk menjadi validator penelitian ini. Keesokan harinya, peneliti bertemu dan berdiskusi dengan dosen PAI lainnya untuk menjadi validator juga. Setelah itu, peneliti membaca kembali semua hasil analisis data dari validator. Pada langkah selanjutnya, peneliti memeriksa dan membandingkan semua hasil. Terakhir, mengambil data divergensi minimum antar peneliti dan validator untuk menjadi data yang valid dalam penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada gambaran objek penelitian data, peneliti memaparkan mengenai gambaran umum mengenai film *Qorin*. Adapun objek penelitian yang akan dijelaskan adalah mengenai profil film dan sinopsis film *Qorin*.

##### 1. Profil Film Horor *Qorin*

Film ini diproduksi oleh IDN Pictures yang didirikan oleh Winston Utomo dan William Utomo pada Mei 2020, garapan film yang diproduksi oleh IDN Pictures ini berfokus pada cerita dan data untuk membuat konten film dan video yang menarik bagi milenial dan Gen Z Indonesia.

Film *Qorin* adalah film Indonesia religi dengan genre horor. Film ini hadir dan mewarnai perfilman Indonesia dengan konsep religi namun dengan bergenre horor. Ginanti Rona sebagai sutradara sekaligus menjadi penulis dengan Laila Nurazizah. Sebelumnya Ginanti Rona dikenal sebagai asisten sutradara Timo Tjahjanto, dan pernah menjadi asisten sutradara sejumlah film ternama Indonesia seperti "Rumah Dara" dan "The Raid".

<sup>54</sup> pada tahun 2016 Ginanti Rona mendapatkan Nominasi Debut Sutradara Berbakat di Piala Iqbal Rais dengan film berjudul *Midnight Snow*. Adapun

hal-hal yang ikut serta mensukseskan film ini yakni sebagai berikut:

**Produser** : Susanti Dewi

---

<sup>54</sup> Media Transformasi, *Film horor "Qorin" Produksi IDN Pictures, siap tayang 1 Desember 2022 di bioskop, menyusul sukses film "Inang", Mei 30, 2023*  
<https://mediatransformasi.com/2022/11/29/film-horor-qorin-produksi-idn-pictures-siap-tayang-1-desember-2022-di-bioskop-menyusul-sukses-film-inang/>

<b>Produser Lini</b>	: Sarah Rostia Debby, Sara Kessing
<b>Produksi</b>	: IDN Pictures
<b>Sutradara</b>	: Ginanti Rona
<b>Penulis Skenario</b>	: Lele Laila, Ginanti Rona
<b>Penata Musik</b>	: Aria Prayogi
<b>Sinematografer</b>	: Arfian
<b>Penyunting Gambar</b>	: Wawan I. Wibowo
<b>Penata Peran</b>	: Widhi Wicaksono
<b>Penata Artistik</b>	: Ananta Harshawardhana
<b>Penata Kostum</b>	: Adhe Rany
<b>Penata Rias &amp; Rambut</b>	: Selvy Lei
<b>Manajer Pascaproduksi</b>	: Andi Manoppo
<b>Penata Efek Visual</b>	: Mattebox Visualworks, Idea Post
<b>Perekam Suara</b>	: Hasanudin Bugo
<b>Penata Akting</b>	: Heha Production

#### **Pemain**

<b>Zulfa Maharani</b>	: Zahra
<b>Omar Daniel</b>	: Ustad Jaelani
<b>Aghniny Haque</b>	: Yolanda
<b>Dea Annisa</b>	: Umi Hana
<b>Naimma Aljufri</b>	: Gendhis
<b>Yusuf Mahardika</b>	: Yafi
<b>Putri Ayudya</b>	: Umi Yana

**Cindy Nirmala** : Icha  
**Alyssa Abidin** : Sri  
**Pritt Timothy** : Kiai Mustofa  
**Ridwan Roul** : Malik

## 2. Sinopsis Film Horor *Qorin*

Zulfa maharani yang berperan sebagai Zahra merupakan santri putri di sebuah pondok pesantren kecil di daerah Jawa Barat. Zahra yang statusnya merupakan siswa kelas akhir Aliyah dan sedang menjalani ujian akhir untuk dapat lulus dari pesantren tersebut. Zahra juga merupakan salah satu santri teladan yang berada di pesantren tersebut yang membuat Zahra selalu diberikan amanah untuk membantu santri lain dalam mengatasi kesulitan.

Pada suatu waktu pesantren tersebut kedatangan santri baru yang bernama Yolanda. Yolanda dipaksa berada di pesantren karena paksaan dari ibunya karena dia memiliki sikap yang kurang baik sebagai perempuan pada umumnya, yakni tomboy dan berani. Saat tiba di pesantren Yolanda disambut oleh pemilik pondok pesantren yakni Ustadz Jaelani, sebagai santri teladan Zahra diberikan tugas oleh Ustadz Jaelani untuk menemani Yolanda serta membantu jika Yolanda masih kesulitan beradaptasi dengan lingkungan pesantren.

Suatu waktu saat akan melaksanakan ujian akhir kelulusan Aliyah, Ustadz Jaelani memberikan tugas berupa ritual memanggil jin *Qorin* yang menjadi salah satu syarat lulus ujian di pesantren. Santri yang mendengar

hal tersebut langsung terkejut begitupun Zahra. Ustaz Jaelani memberikan persyaratan sebelum mengikuti ujian tersebut salah satunya memotong kuku masing-masing santri lalu dibungkus oleh kain kafan. Namun Zahra merupakan santri ambis yang mau melakukan apa saja agar nilai ujiannya maksimal dari Ustaz Jaelani. Saat berada di kamar, Zahra memiliki tiga teman kamar yakni Gendis, Icha dan Yolanda. Awalnya yolanda sangat menentang ritual tersebut karena hal tersebut merupakan ritual yang dapat membahayakan dirinya dan santri lain. Namun Zahra malah memberikan arahan kepada teman-teman yang lain agar menuruti perintah dari Ustaz Jaelani.

Saat santri sedang melakukan olahraga terjadi keributan antara Yolanda dengan santri lain yang menimbulkan perkelahian, namun akhirnya dipisah oleh Zahra. Setelah dipisah, Yolanda melihat ke arah belakang pesantren yang terdapat kandang kambing milik pesantren. Yolanda merasakan ada gerak gerak yang mencurigakan dari seorang penjaga pesantren bernama Malik yang sedang membawa kelinci ke arah

kandang kambing. Yolanda akhirnya penasaran dan membuntuti Malik serta mengajak Zahra untuk mengikutinya. Saat tiba di sekitar kandang kambing, Yolanda melihat ada satu santri yang bernama Sri yang dipapah oleh kedua orang tuanya untuk di sembuhkan oleh Ustaz Jaelani. Sri lalu dibawa ke dalam gubuk yang berada di sebelah kandang kambing untuk diobati oleh Ustaz Jaelani.

Yolanda yang sangat mencurigai Ustaz Jaelani dan mengintip di balik gubuk untuk melihat apa yang dilakukan oleh Ustaz Jaelani. Saat melihat ritual yang dilakukan oleh Ustaz Jaelani, Yolanda dan Zahra terkejut dan hampir ketahuan karena mereka hampir menjerit. Lalu mereka langsung berlari ke asrama untuk memberikan berita agar semua santri membuang kuku yang sudah mereka potong.

Namun ritual tetap dilakukan tepat saat malam hari disertai hujan, seluruh santri membawa kain kafan berisi kuku mereka masing-masing sambil merapal doa yang dituntun oleh Ustaz Jaelani. Saat selesai melakukan ritual tersebut, salah satu santri bernama Icha tiba-tiba menunjukkan tanda-tanda kesurupan dan mulai bertingkah aneh. Lalu dilanjutkan oleh santri lain yang membuat gempar seisi pesantren tersebut.

Zahra dan Yolanda segera mencari keberadaan Umi Yana untuk meminta pertolongan karena seluruh santri mengalami kesurupan massal. Tetapi di tengah-tengah mereka mencari umi yana mereka dihadang oleh jin Qorin masing-masing sampai akhirnya seluruh pesantren mengalami hal yang sama. Yolanda yang akhirnya dapat meloloskan diri dari jeratan jin qorin akhirnya berlari menjadi kitab tentang jin qorin untuk bisa menyelamatkan seluruh santri agar terhindar dari teror jin qorin tersebut.

Saat mendapatkan doa untuk mengusir jin qorin, Yolanda malah mendapatkan serangan dari Ustaz Jaelani agar menggagalkan usaha Yolanda. Umi yana yang mengetahui keributan yang ada di pesantren langsung berlari ke masjid serta berdoa meminta pertolongan kepada

Allah, akhirnya Umi Yana mendapatkan pertolongan dari penampakan Kiai Mustofa dan dituntun membaca doa untuk bisa mengusir dan menghilangkan teror jin qorin tersebut. Akhirnya Umi Yana berlari dan membacakan doa ke setiap santri yang terjebak jin qorin masing-masing. Setelah santri sadar semua, mereka digiring oleh Umi Yana untuk berada di masjid dan membaca doa tersebut bersama-sama.

Di akhir film Ustaz Jaelani masih tetap bersikukuh untuk bisa menguasai jiwa seluruh santri agar tunduk melalui jin qorin. Hingga akhirnya pertikaian antara Yolanda dan Ustaz Jaelani berlangsung sengit. Yolanda berhasil membunuh Ustaz Jaelani dan langsung diceburkan ke sungai namun Yolanda juga mendapatkan tusukan pisau yang berakhir Yolanda juga ikut meninggal.

### 3. Profil Penulis

Ginanti Rona Tembang Asri (lahir 24 juni 1987), lebih dikenal Ginanti Rona adalah sutradara film berkebangsaan indonesia. Berawal dari sebagai asisten sutradara film “Rumah Dara” dan “The Raid”, kemudian menjadi sutradara dengan karya perdananya berjudul “Midnight Show.

**Tabel 4.1** Filmografi

<b>Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Keterangan</b>
2009	Rumah Dara	Asisten Sutradara
2010	Rokkap	Debut Penyutradaraan



2011	The Raid	Asisten Sutradara	
2012	Kita versus Korupsi		
2013	V/H/S/2		
2014	Killers The Raid: 2 Berandal		
2016	Midnight Show	Sutradara	
2017	Satu... Satu... (Halusinada)		
2019	Anak Hoki Lukisan Ratu Kidul		
2021	Story of Dinda: Second Chance of happiness		
2022	Kalian Pantas Mati Qorin		Sutradara dan penulis naskah
2023	Susuk: Kutukan Kecantikan		Sutradara

## B. Penyajian Data dan Analisis

Pada penyajian data dan analisis, peneliti akan menguraikan lebih dalam mengenai nilai-nilai pendidikan islam dalam film horor Qorin. Nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam film horor Qorin meliputi nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlak, dan nilai kemasyarakatan. Lalu fokus penelitiannya yakni (1) apa saja nilai-nilai akidah dalam film horor Qorin (2) apa saja nilai-nilai ibadah dalam film horor Qorin Dan (3) apa saja nilai-nilai akhlak dalam film horor Qorin (4) apa saja nilai-nilai kemasyarakatan dalam

film horor Qorin. Adapun hasil analisis dalam film horor Qorin yang menunjukkan adanya kandungan nilai-nilai pendidikan islam adalah sebagai berikut:

### 1. Nilai Akidah

Yang *pertama*, ada nilai akidah, nilai akidah yang akan dipaparkan yakni berupa beriman kepada Allah dengan mempercayai segala sesuatu dan seluruh pertolongan hanya meminta kepada Allah. Berikut penyajian data nya sebagai berikut:

#### a. Iman kepada Allah



**Gambar 4. 1** Adegan Iman Kepada Allah

Yolanda: “gue gak percaya begituan, orang kayak gitu Cuma nyari perhatian”

Zahra: “yol, kamu gapapa gak percaya gituan, tapi dari kejadian tadi nunjukin kalo manusia makhluk yang lemah dan butuh pertolongan Allah”

Dalam menit ke 13.43 menjelaskan bahwa Yolanda tidak mempercayai sikap santri yang kesurupan, lalu Zahra memberi pengertian bahwa kejadian tersebut menunjukkan manusia selalu butuh pertolongan Allah, hal tersebut menunjukkan bahwa tokoh

Zahra mengimani bahwa Allah adalah tempat segala bentuk pertolongan.



**Gambar 4. 2** Adegan Iman Kepada Allah

Ust. Jaelani: “kalian tidak akan bisa keluar dari sini”

Umi Yana: “kami tidak takut apapun, ada Allah bersama kami”

Dalam menit ke 1.37.50 menjelaskan bahwa Umi Yana berkata kepada Ustadz Jaelani bahwa dia tidak takut terhadap apapun terutama dengan ancaman Ustadz Jaelani dan mempercayai bahwa Allah selalu berada di sisinya dengan keadaan apapun. maka hal tersebut tokoh Umi Yana menunjukkan sikap iman kepada Allah.

b. Iman kepada kitab Allah



### Gambar 4. 3 Adegan Iman Kepada Kitab Allah

Gendis: “kamu merhatiin gak, Ra?”

Zahra: “aku gak mehatiin, aku sibuk baca ayat kursi”

Dalam menit ke 13.39 menjelaskan bahwa saat Gendis bertanya kepada Zahra tentang apa yang dilakukan Ustadz Jaelani menangani seorang santri yang sedang kesurupan, lalu Zahra menjawab bahwa ia hanya sibuk membaca ayat kursi. Dalam scene tersebut terdapat nilai akidah berupa beriman kepada kitab Allah dengan membaca ayat kursi, ayat kursi terdapat di dalam Al-Qur'an yang berarti scene tersebut tokoh Zahra mengimani adanya kitab Allah berupa Al-Qur'an.

#### c. Iman kepada qada' dan qadar



### Gambar 4. 4 Adegan Iman Kepada Qada Dan Qadar

Ustadz Jaelani: “Hana, sayang. Sebentar lagi semuanya akan selesai. Semuanya nurut dan jadi milikku”

Ustadz Jaelani: “Malik, keluarkan dan kuburkan jasad Kiai Mustofa sekarang!”

Dalam menit ke 1.07.12-1.07.30 menjelaskan bahwa Ustadz Jaelani meminta Malik untuk menguburkan jasad Kiai Mustofa, dalam hal itu pula Umi Hana yang mendengar percakapan Ustadz Jaelani merasa terkejut dan sedih bahwa kiai Mustofa telah wafat, Umi Hana yang tidak bisa apa-apa di saat itu hanya berserah dengan takdir Allah, hal tersebut terdapat nilai akidah berupa Iman kepada Qada dan Qadar yang berupa tokoh Umi Hana mengimani takdir Allah dan hanya bisa ikhlas dan berserah diri dengan takdir Allah.

## 2. Nilai Ibadah

Selanjutnya ada nilai ibadah yang akan dipaparkan oleh peneliti yakni berupa ibadah sholat, berdzikir dan membaca Al-Qur'an. Berikut ini penyajian data yang sebagai berikut:

### a. Sholat



**Gambar 4. 5** Adegan Sholat

Dalam menit ke 16.07 menjelaskan bahwa seluruh santri sedang melaksanakan sholat subuh berjamaah dengan khusyuk,

tetapi di akhir sholat Yolanda terlihat telat dalam gerakan sholatnya hingga tertidur saat sujud terakhir sholat. Dari adegan tersebut terdapat nilai ibadah berupa seluruh santri melaksanakan sholat.

b. Berdzikir



**Gambar 4. 6** Adegan Berdzikir.

Zahra: “*Astaghfirullahal Adzim, Astaghfirullahal Adzim..*”

Dalam menit ke 03.24 menjelaskan bahwa tokoh bernama Zahra tampak mengucapkan istighfar saat ia terbangun dari tidur karena merasakan mimpi buruk, serta menghembuskan nafasnya berkali-kali hingga berkeringat. Maka dalam scene tersebut terdapat nilai ibadah berupa berdzikir.



**Gambar 4. 7** Adegan Berdzikir.

Yolanda: “Lo ngerasa gak ada yang aneh apa? Anak-anak yang kesurupan di suruh masuk ke pondok dan di suruh ngumpulin kain kafan juga!”

Santri lain: “Apa Sih sok ngada-ngada!”

Icha: “Tapi kalo kita gak ngelakuin ini, nilai ujian akhir teh kumaha?”

Gendis: “*Astagfirullahal adzim!*”

Yolanda: “Gimana coba?” sambil menunjukkan bukti video dari handphonenya.

Dalam menit ke 28.41-29.15 menjelaskan bahwa saat Yolanda melarang seluruh santri untuk mengumpulkan persyaratan ujian pemanggilan jin Qorin lalu ia memberikan bukti berupa ritual Ustadz Jaelani saat menangani orang yang kesurupan dengan cara yang salah. Lalu Gendis mengucapkan istighfar sebagai bentuk meminta ampun kepada Allah dengan sesuatu yang ia lihat. Hal dalam scene tersebut terdapat nilai ibadah berupa berdzikir dengan mengucapkan istighfar.

c. Membaca Al-Qur'an



**Gambar 4. 8** Adegan Membaca Al-Qur'an.

Zahra: “*Bismillahirrohmanirrohim*”

Dalam menit ke 04.35 menjelaskan bahwa setelah sholat subuh seluruh santri menjalani kegiatan yaitu setoran hafalan surat-

surat Al-Qur'an. Yang berhadapan satu persatu maju kedepan di hadapan Umi Yana. Maka dalam scene tersebut terdapat nilai ibadah berupa membaca Al-Qur'an.

### 3. Nilai akhlak

Penyajian data yang akan dipaparkan oleh peneliti selanjutnya berupa nilai akhlak yakni sikap sabar, memaafkan orang lain, jujur dan ikhlas. Berikut ini pemaparan lebih jelas mengenai hal tersebut yakni sebagai berikut:

#### a. Sabar



**Gambar 4. 9** Adegan Sabar

Zahra: “Udah Yol, Sabar.” “Gak baik gibahin orang atuh”

Yolanda: “Tuh denger, gak baik fitnah orang”

Dalam menit ke 20.18 menjelaskan bahwa Yolanda merasa marah saat santri lain membicarakan Yolanda, lalu Yolanda merasa tidak terima karena dibicarakan dengan menyamakan ia dengan santri bernama Sri. lalu saat adanya cekcok diantara mereka Zahra datang dan menenangkan Yolanda yang sedikit naik pitam.



Yolanda akhirnya meredakan amarahnya setelah diredam oleh Zahra. Dari scene tersebut terdapat nilai akhlak berupa sabar.



**Gambar 4. 10** Adegan Nilai Sabar

Umi Hana: “Aa, abah tidak pernah mengizinkan siapapun untuk mempelajari atau melakukan ilmu tentang jin, jika dia belum mampu!”

Ustadz Jaelani: “ Abah? Abah terus! Abah kamu itu gak ada di sini!”

Dalam menit ke 38.33 terdapat nilai akhlak berupa sabar serupa, disitu dijelaskan bahwa saat Umi Hana mendapatkan sesuatu berupa buntalan kain kafan yang bertuliskan nama Umi

Hana beserta bin bapak Umi Hana. Umi hana akhirnya berusaha menjelaskan ke Ustadz Jaelani bahwa tidak sembarang orang dapat

mempelajari ilmu tentang jin jika belum mampu, tetapi ustadz jaelani malah naik pitam dan marah dengan perkataan Umi Hana

tentang Kiai Mustofa. Tetapi Umi hana tetap bersabar dengan sikap Ustadz Jaelani yang seolah tidak mau dibenarkan oleh Umi Hana.

Maka dalam scene tersebut terdapat nilai akhlak berupa sabar.

b. Memaafkan orang lain



**Gambar 4. 11** Adegan Memaafkan Orang Lain

Gendis: *tidak sengaja menyenggol tas Yolanda hingga barang milik Yolanda terjatuh* “Maaf Yolanda, aku gak sengaja”

Dalam menit ke 10.48 menjelaskan bahwa ketika Gendis terburu-buru akan ke kamar mandi bersama Icha lalu saat akan keluar dia tidak sengaja menyenggol tas Yolanda lalu tas tersebut jatuh dan terdapat pisau lipat keluar dari tas Yolanda. Sontak Gendis meminta maaf kepada Yolanda karena tidak sengaja melakukan hal tersebut dan Yolanda memaafkan sikap Gendis. Maka dalam scene tersebut terdapat nilai akhlak berupa memaafkan orang lain.



**Gambar 4. 12** Adegan Memaafkan Orang Lain

Zahra: “Ica kita harus berani ngelawan. Kamu gak boleh takut, ya.”

Icha: “Iyaa” *sambil menangis*

Zahra: “Maafin aku ya, Ca”

Icha: “ Aku juga minta maaf ya, Ra”

Dalam menit ke 54.23-54.40 menjelaskan bahwa saat tokoh Icha dan Zahra sedang berbagi cerita tentang rahasia mereka masing-masing tentang perlakuan ustadz Jaelani kepada mereka, di ujung percakapan mereka saling meminta maaf dan saling memaafkan satu sama lain karena tidak berterus terang sejak awal. Dalam scene tersebut terdapat nilai akhlak berupa memaafkan orang lain.

c. Jujur



**Gambar 4. 13** Adegan Jujur

Zahra: “Zahra minta maaf ya, umi. Ini semua gara-gara Zahra Umi.”

Umi Yana: “Zahra, ini bukan salah Zahra, ini salah Umi.”

Zahra: “Ustadz Jaelani, Ustadz Jaelani lecehin saya, Umi. Gak Cuma Zahra tapi banyak santri lain termasuk Icha”

Dalam menit 1-19.12-1.19.23 menjelaskan bahwa di saat keadaan kacau di asrama, Zahra mencari dan bertemu dengan Umi Yana lalu menceritakan dengan jujur apa yang sebenarnya terjadi di asrama dan apa yang telah dilakukan oleh Ustadz Jaelani

terhadapnya dan santri lain. Maka dalam scene tersebut terdapat nilai akhlak berupa jujur.



**Gambar 4. 14** Adegan Jujur

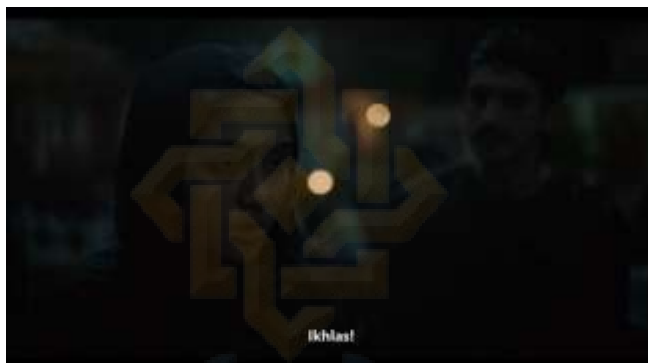
Zahra: “maafin aku Yol, Aku tadi liat Sri”

Yolanda: “kata lo dia udah gak ada, terus orangnya balik lagi gitu?”

Dalam menit ke 48.07 menjelaskan bahwa Zahra mengatakan jujur kepada Yolanda bahwa ia telah melihat Sri menghampirinya dengan wajah pucat. Zahra juga mencoba meyakinkan Yolanda bahwa ia benar-benar melihat Sri meskipun kenyataannya Sri sudah tidak berada di asrama. Maka dalam scene tersebut terdapat nilai akhlak berupa jujur.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## d. Ikhlas



**Gambar 4. 15** Adegan Ikhlas

Ustadz Jaelani: “lemparkan, ikhlas!”

Dalam menit ke 32.40 menjelaskan bahwa saat pelaksanaan ujian pemanggilan jin Qorin, ustadz Jaelani sebagai pemandu pengucapan doa agar berhasil. Dengan ikhlas Zahra mengikuti arahan dari Ustadz Jaelani dan melemparkan sesuatu yang menjadi syarat ujian pemanggilan jin qorin. Maka dalam scene tersebut terdapat nilai akhlak berupa sikap ikhlas.

#### 4. Nilai kemasyarakatan

Penyajian data yang terakhir yakni ada nilai kemasyarakatan.

Peneliti akan memaparkan nilai-nilainya berupa sikap bertanggung jawab, peduli dan musyawarah. Berikut ini peneliti akan memaparkan lebih detail terkait hal tersebut sebagai berikut:

a. Tanggung jawab



**Gambar 4. 16** Adegan Tanggung Jawab

Ustadz Jaelani: “Nanti Zahra akan bantu kamu untuk mengejar ketertinggalan bukan begitu, Zahra?”

Zahra: “Insya Allah, Ustadz”

Dalam menit 07.15 menjelaskan bahwa Zahra di minta tolong untuk mengarahkan santri baru bernama Yolanda untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan asrama, Zahra juga sebisa mungkin bisa bertanggung jawab dengan amanah yang diberikan oleh Ustadz Jaelani. Maka dalam scene tersebut terdapat nilai sosial berupa bertanggung jawab oleh tokoh Zahra.

b. Peduli

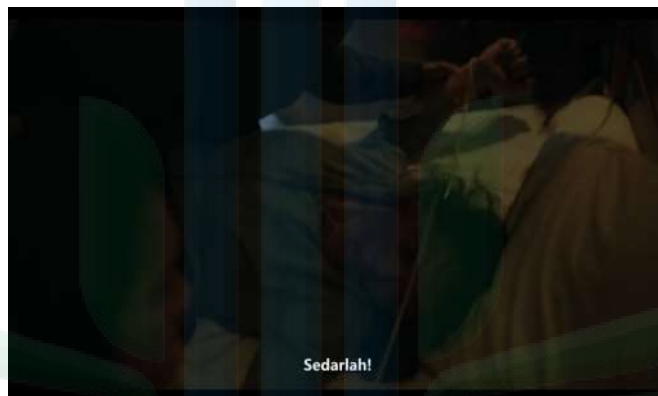


**Gambar 4. 17** Adegan Peduli

Zahra: “Yol, ini ada beberapa buku buat bahan belajar, nah ini Ica sama Gendis”

Icha dan gendis: “halo..” *sambil menyapa Yolanda*

Dalam menit ke 08.43 menjelaskan bahwa Zahra memberikan beberapa buku untuk belajar Yolanda karena ia santri baru, Zahra juga memperkenalkan santri lain yang sekamar dengan zahra yakni Icha dan Gendis. Maka dalam scene tersebut terdapat nilai sosial berupa sikap peduli.



**Gambar 4. 18** Adegan Peduli

Yolanda: “Ra, ambilin tali, Ra!”

Zahra: “Dimana Yol?”

Yolanda: “di tas, yang tengah! Cepetan, Ra!”

Zahra: Sadar, Ca!”

Dalam scene lain yakni menit ke 1.11.57 menjelaskan ketegangan saat Icha kesurupan, dengan sigap Yolanda dan Gedis mencoba memegangi Icha yang berontak, Zahra yang awalnya diam karena teringat kejadian yang membuat trauma, lalu setelah beberapa detik tersadar dan ikut membantu mencari tali untuk mengikat Icha. Maka dalam scene tersebut terdapat nilai sosial berupa sikap peduli.

c. Musyawarah



**Gambar 4. 19** Adegan Musyawarah

Zahra: “maaf ya tadi aku marah sama kamu”

Yolanda: “Ra, kalo sampe ada apa-apa, kita harus berani melawan ya, jangan takut”

Dalam menit ke 34.46 menjelaskan bahwa Yolanda mengajak Zahra untuk saling mengatakan jika ada sesuatu yang membahayakan bagi keduanya dan seluruh penghuni asrama, keduanya tampak waspada dengan apa yang akan terjadi kedepannya. Maka dalam scene tersebut terdapat nilai sosial berupa bermusyawarah antara tokoh Yolanda dan Zahra.

**C. Pembahasan Temuan**

1. Nilai Akidah

Dalam penyajian data yang sudah dipaparkan oleh peneliti, terdapat nilai Akidah yang terkandung di dalam film horor Qorin, dengan pembahasan yang lebih mendalam. Berikut ini pemaparannya:

a. Iman kepada Allah

Dalam gambar 4.1 dan 4.2 dijelaskan bahwa tokoh Zahra mengimani adanya Allah dengan mempercayai kejadian tentang



salah satu santri yang kesurupan, dengan kejadian tersebut dibuktikan bahwa hanya Allah yang mampu mengatur seluruh makhluk termasuk hal yang ghaib dan yang pantas dimintai pertolongan hanya Allah. Terdapat dalam firman Allah dalam surat Al-A'raf: 128:<sup>55</sup>

*“Musa berkata kepada kaumnya “mohonlah pertolongan kepada Allah dan bersabarlah sesungguhnya bumi ini milik Allah. Dia akan mewariskannya kepada siapa saja yang dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya. Kesudahan (yang baik) adalah bagi orang-orang yang bertakwa.”*

Dalam ayat diatas terbukti bahwa yang dapat diminta pertolongan hanya Allah SWT semata karena seluruh yang ada di bumi ini hanya Allah yang mengatur. Maka dapat dibenarkan bahwa dalam gambar 4.1 dan 4.2 terdapat nilai pendidikan Islam berupa beriman kepada Allah.

#### b. Iman kepada kitab Allah

Dalam gambar 4.3 dijelaskan bahwa saat tokoh Gendis bertanya kepada Zahra bahwa apakah ia memperhatikan Ustadz Jaelani dalam menangani santri yang kesurupan, dengan tegas Zahra hanya menjawab bahwa ia hanya berfokus membaca ayat kursi. Dalam hal tersebut ayat kursi merupakan salah satu ayat

<sup>55</sup> Iqra, “3 ayat ini perintahkan meminta pertolongan Allah swt, medianya sabar dan sholat” di akses pada 07 juni 2023 <https://iqra.republika.co.id/berita/ruc5zc320/3-ayat-ini-perintahkan-meminta-pertolongan-allah-swt-medianya-sabar-dan-sholat>

di dalam Al-Qur'an yang diagungkan oleh Allah, karena dalam ayat tersebut terdapat nama-nama Allah beserta lafadz-lafadz yang dapat menjadi tameng bagi siapa saja yang membacanya. Rasulullah memberitahukan bahwa jika membaca ayat kursi maka akan dijauhkan dari hal ghaib yang menyesatkan dan dapat melindunginya.

Hal ini terdapat dalam salah satu hadis dimana dijelaskan bahwa dzikir untuk menghindari setan adalah dengan membaca ayat kursi.<sup>56</sup> Maka dapat dibenarkan pada gambar 4.3 terdapat nilai akidah berupa beriman kepada kitab Allah.

c. Iman kepada *qada* dan *qadar*

Dalam gambar 4.4 dijelaskan bahwa di saat tokoh Umi Hana mendengar Ustadz Jaelani menyuruh malik mengubur jasad Kiai Mustofa, mendengar hal tersebut Umi Hana hanya pasrah dan menerima takdir Allah yang tidak bisa ditentang oleh seluruh makhluk. Secara etimologis *qadha* memiliki arti suatu ketetapan atau keputusan Allah atas manusia yang ditetapkan sejak zaman azali. Sedangkan *qadar* memiliki makna sebagai suatu ketetapan Allah berdasarkan ukuran pada setiap diri umat manusia sesuai kehendak-Nya pada zaman *azali*.<sup>57</sup> Keduanya memiliki perumpamaan yang berbeda, *qadha* ketetapan yang

<sup>56</sup> Fadli illahi "Fadhilah dan tafsir ayat kursi,(Jakarta: Al-Furqan, Riyadh, 1996), 18

<sup>57</sup> Mulyana Abdullah,"Implementasi Iman Kepada AL-Qadha dan al-Qadar dalam Kehidupan umat muslim" Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim Vol. 18 No. 1 2020, 3

tidak dapat diubah sedangkan *qadar* adalah ketetapan Allah yang dapat diubah sesuai dengan ukuran keinginan dan usaha setiap individu.

Maka dapat disimpulkan bahwa pada gambar 4.4 mengandung nilai akidah yakni iman kepada *qada* dan *qadar*.

## 2. Nilai Ibadah

Selanjutnya peneliti akan membahas mengenai penyajian data yang sudah dilakukan yakni dalam nilai ibadah, dalam hal ini peneliti akan memaparkan lebih jelas mengenai hal tersebut, yakni sebagai berikut:

### a. Sholat

Di gambar 4.5 terdapat adegan memperlihatkan bahwa seluruh santri sedang melaksanakan sholat subuh berjamaah dengan tenang dan khusuk. Sholat merupakan suatu ritual kepada Allah yang harus dilakukan secara khidmat khusyuk dan disertai keikhlasan untuk beribadah kepada Allah.<sup>58</sup> Sholat berjamaah merupakan sholat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, salah satu dari mereka menjadi imam dan yang lainnya disebut makmum.

Sebagaimana kultur yang ada di lingkungan pesantren, dimana sholat berjamaah menjadi suatu kewajiban yang harus diikuti oleh seluruh santri. Hal menjadi sebuah latihan atau

<sup>58</sup> Marsidi, Edy S dan Masro'atul A "The Miracle of sholat (keajaiban sholat dan kesehatan)" (Sukabumi: CV Jejak, 2021), 15

pembiasaan diri bagi santri ketika sudah kembali ke lingkungan keluarga serta masyarakat, kebiasaan untuk sholat berjamaah dapat terus diamalkan dengan baik dalam kehidupan mereka. Maka dapat dibenarkan bahwa gambar 4.5 merupakan kegiatan sholat dimana termasuk ke dalam nilai ibadah.

b. Berdzikir

Pada gambar 4.6 terdapat adegan saat tokoh Zahra terbangun dari mimpi buruknya yang membuat ia langsung mengucapkan istighfar berulang kali, pada gambar 4.7 juga terdapat adegan disaat tokoh Gendis mengucapkan istighfar saat melihat sesuatu yang kurang baik hingga ia terkejut dan spontan mengucapkan istigfar.

Mengucapkan istighfar merupakan salah satu berdzikir kepada Allah. Dzikir dalam artian mengingat Allah dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja, baik secara lisan maupun dalam hati.

Karena dzikir adalah perbuatan hati dimana dalam setiap aktivitas seorang hamba yang tidak melupakan Allah maka Allah senantiasa hadir dalam ingatannya.<sup>59</sup> Maka dapat dibenarkan jika pada gambar 4.6 dan 4.7 terdapat adegan berdzikir dimana termasuk kedalam nilai ibadah.

c. Membaca Al-Qur'an

---

<sup>59</sup> M. Khalilurrahman Al-Mahfani, "Keutamaan Doa dan Dzikir untuk hidup bahagia sejahtera" (Jakarta Selatan: PT WahyuMedia, 2006), 33

Pada gambar 4.8 memperlihatkan adegan bahwa disaat tokoh Zahra sedang setoran beberapa ayat Al-Qur'an di hadapan Umi Yana, ia membacanya dengan pelan namun jelas dalam pelafalannya. Ketika membaca Al-Qur'an dianjurkan membaca dengan tartil agar seseorang yang mendengarkan hatinya dapat tenang, hal ini terdapat dalam firman Allah, "Dan bacalah Al-Qur'an dengan perlahan-lahan" (QS. Al-Muzammil 73:4).<sup>60</sup>

Pada hakikatnya, membaca Al-Qur'an tidak hanya serta merta menyesuaikan bacaan dan dilakukan dengan tartil yang sudah dianjurkan. Alangkah lebih baiknya ketika setiap membaca Al-Qur'an sambil meresapi makna dan kaidah hukum yang terkandung di dalamnya. Selain menambah pengetahuan dasar sebagai manusia, hal ini dapat menjadi pedoman terbaik ketika melaksanakan kegiatan apapun yang berkaitan dengan ikatan *hablum minannas*. Setelah dijabarkan oleh teori yang ada maka dapat dibenarkan bahwa pada gambar 4.8 terdapat nilai ibadah berupa membaca Al-Qur'an.

### 3. Nilai Akhlak

Peneliti selanjutnya akan memaparkan lebih jelas mengenai penyajian data yang telah dilakukan mengenai nilai akhlak, maka dari itu berikut ini peneliti akan memaparkan lebih lanjut, yakni sebagai berikut:

#### a. Sabar

<sup>60</sup> Amirulloh S dan Sumantri J, "Kedahsyatan Membaca al-Qur'an" (Bandung: RuangKata Imprint Kawan Pustaka, 2012), 55

Dalam gambar 4.9 memperlihatkan adegan di saat tokoh Yolanda sedang marah kepada beberapa santri yang diduga sedang membicarakan Yolanda, lalu saat akan bertengkar Zahra datang dan menenangkan mereka termasuk Yolanda. Awalnya Yolanda sedikit emosi dan akhirnya mampu meredam emosinya dan mampu bersikap sabar.

Lalu pada gambar 4.10 memperlihatkan adegan di saat tokoh Umi Hana berusaha bersikap sabar ketika Ustadz Jaelani ketahuan melakukan sesuatu yang dilarang oleh kiai Mustofa selaku pemilik asrama tersebut, Umi Hana yang berusaha bersikap sabar dengan menanyakan hal yang sebenarnya terjadi namun tetap di elak oleh Ustadz Jaelani.

Sabar menurut Muhammad Solikhin yaitu kemampuan untuk menahan diri dari adanya cobaan atau musibah serta dari keinginan nafsu yang dapat menjadikan dirinya buruk.<sup>61</sup> Dalam hal ini salah satunya bersabar untuk sesuatu yang membuat amarah meninggi, mampu mengendalikan emosinya dengan baik agar tidak adanya sesuatu yang buruk, misalnya pertengkaran.

Maka dapat dibenarkan bahwa pada gambar 4.9 dan 4.10 terdapat nilai akhlak berupa sabar.

- b. Memaafkan orang lain

---

<sup>61</sup> Muhammad Solikhin, "The Power of Sabar" (Solo: Tiga Serangkai, 2009), 7

Pada gambar 4.11 memperlihatkan adegan bahwa di saat tokoh Gendis terburu-buru untuk mengantri ke kamar mandi, lalu di saat bersamaan Gendis tidak sengaja menyenggol tas Yolanda lalu di saat terjatuh terlihat ada pisau lipat yang keluar dari tas Yolanda, sontak Gendis meminta maaf kepada Yolanda lalu seketika pun Yolanda mengiyakan dengan tersenyum serta mengangkat pisau lalu berkata “buat jaga-jaga”.

Lalu pada gambar 4.12 memperlihatkan di saat tokoh Zahra dan Icha tengah duduk berdua, disitu tokoh Icha sedang mengeluarkan isi keluh kesahnya selama ini kepada Zahra, sontak membuat mereka berderai air mata. Di ujung percakapan mereka saling meminta maaf dan juga memaafkan karena tidak saling terbuka.

Salah satu faktor keberhasilan menjalin persahabatan adalah menutupi kemarahan dan memaafkan orang lain, karena setiap orang pasti mempunyai kesalahan sekecil apapun.<sup>62</sup> maka dari itu saling memaafkan bukan sekedar melupakan kesalahan orang lain melainkan mampu untuk tidak memutuskan hubungan dengan orang lain agar tali persaudaraan tidak pernah putus. Maka dari itu dapat dibenarkan bahwa pada kedua gambar tersebut terdapat nilai akhlak berupa memaafkan orang lain.

### c. Jujur

---

<sup>62</sup> Adnan Tharsyah, “16 Jalan Kebahagiaan sejati” (Jakarta: PT Mizan Publika, 2006), 131

Pada gambar 4.13 memperlihatkan adegan ketika keadaan asrama sedang mengalami keresahan akibat teror jin qorin, tokoh Zahra yang mencari Umi Yana kesana kemari dan bertemu lalu disitu Zahra juga mengeluarkan isi hatinya selama ini bahwa ia mendapatkan perlakuan yang kurang baik dari Ustadz Jaelani. Zahra yang akhirnya jujur dengan apa yang selama ini terjadi.

Pada gambar 4.14 memperlihatkan adegan bahwa tokoh Zahra meyakinkan Yolanda bahwa ia melihat Sri yang pada saat itu Zahra sedang menjaga kondisi di area ruangan musyrif ketika Yolanda ingin mencari nomor Kiai Mustofa untuk melaporkan kejahatan dari Ustadz Jaelani.

Dalam hadis tentang kejujuran, pengertian jujur dari segi bahasa yakni mengakui, berkata, atau memberi suatu informasi yang sesuai dengan apa yang benar-benar terjadi.<sup>63</sup> Mengatakan yang sebenarnya apa yang telah dialami oleh seseorang juga merupakan sifat jujur. Hal tersebut selaras dengan adegan pada gambar 4.13 dan 4.14 yang menyatakan bahwa tokoh berusaha bersikap jujur dan mengatakan apa yang sebenarnya terjadi kepada orang lain, meskipun jujur awalnya pahit namun kita bisa terselamatkan dengan sikap jujur. Maka dapat dibenarkan bahwa pada gambar 4.13 dan 4.14 terdapat adegan jujur.

#### d. Ikhlas

---

<sup>63</sup> Abdillah El Habib et al., *Jauhar Al-'Aisy*, (n.p Guepedia, 2021), 28



Pada gambar 4.15 memperlihatkan bahwa di saat pelaksanaan ujian pemanggilan jin qorin berlangsung, Zahra yang mengikuti ujian tersebut dengan hati yang resah namun berusaha untuk ikhlas dan berserah diri apapun yang akan terjadi setelahnya. Bersikap ikhlas dengan di iringi dengan tawakal kepada Allah merupakan wujud ikhlas dengan ketulusan niat untuk berbuat hanya karena Allah, sikap ikhlas selalu didorong oleh niat untuk berbakti kepada Allah.<sup>64</sup>

Dalam gambar tersebut meskipun tokoh Zahra menyadari bahwa kegiatan tersebut tampak mencurigakan, tetapi dengan adanya sikap ikhlas di dalam diri Zahra, maka sikap ikhlas Zahra juga dapat dikatakan didorong oleh niat untuk berbakti kepada Allah. Maka dapat dibenarkan bahwa pada gambar 4.15 terdapat adegan bersikap ikhlas.

#### 4. Nilai Kemasyarakatan

Selanjutnya peneliti akan memaparkan penyajian data yang telah dilakukan dengan menyelaraskan dengan temuan yang telah ditemukan oleh peneliti sebelumnya mengenai nilai kemasyarakatan. Berikut ini pemaparannya:

##### a. Tanggung jawab

<sup>64</sup> Taufiqurrohman, "Ikhlas dalam Perspektif Al-Qur'an ( Analisis Terhadap Konstruksi ikhlas Melalui Metode Tafsir Tematik", *Eduprof: Islamic Education Journal*, Vol. 1 No. 1 Maret 2019, 283

Pada gambar 4.16 menceritakan adegan bahwa di saat zahra diberi amanah untuk membawa santri baru bernama Yolanda, Zahra bersikap santun kepada Ustadz Jaelani dan bertanggung jawab atas santri baru bernama yolanda tersebut, bersikap menerima amanah yang diberikan oleh orang lain termasuk sikap bertanggung jawab. Sikap tanggung jawab menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dan sebagainya).<sup>65</sup>

Dalam gambar tersebut tokoh Zahra menerima amanah dari ustadz Jaelani untuk membantu santri baru bernama Yolanda, Zahra bersikap bertanggung jawab atas santri baru tersebut dengan membawanya ke kamar, memberitahu apapun yang ada di asrama, membuatnya merasa aman, membantu di saat Yolanda ketika terjadi kesulitan dan lain sebagainya. Maka dapat dibenarkan bahwa pada gambar 4.16 terdapat adegan nilai kemasyarakatan yakni sikap bertanggung jawab.

#### b. Peduli

Pada gambar 4.17 diceritakan bahwa di saat Zahra membawa santri baru bernama Yolanda ke kamarnya, lantas Zahra memberikan buku yang berisi bacaan untuk bisa digunakan Yolanda dalam menjalani kegiatan yang berada di asrama. Sikap

<sup>65</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, di akses pada 16 juni 2023 <https://kbbi.web.id/>

Zahra di atas merupakan bentuk kepeduliannya kepada Yolanda, agar dapat memudahkan Yolanda dalam menjalani kegiatan di asrama.

Lalu dalam gambar 4.18 terdapat adegan di saat Icha terkena gangguan jin Qorin yang menyebabkan ia kesurupan dan mengamuk serta tidak sengaja menyakiti Gendis, seluruh orang yang berada di kamar berusaha menahan Icha dengan melingkarkan tali di tangan serta kaki agar tidak terjadi kejadian yang buruk terhadap Icha.

Peduli menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mengindahkan; memperhatikan; menghiraukan. dalam artian tersebut peduli merupakan sikap memperhatikan sesuatu atau orang, dengan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan sekitar.<sup>66</sup> Dalam kedua gambar tersebut beberapa tokoh menunjukkan sikap peduli mereka dengan cara saling membantu satu sama lain, saling peduli agar orang lain tidak mengalami kesulitan. Maka dapat dibenarkan bahwa pada gambar 4.17 dan 4.18 terdapat adegan nilai kemasyarakatan berupa sikap peduli.

#### c. Musyawarah

Dalam gambar 4.19 menjelaskan bahwa disaat adegan Zahra meminta maaf kepada Yolanda karena sempat bersikap marah, namun pada situasi tersebut Yolanda meminta Zahra untuk

<sup>66</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, di akses pada 16 juni 2023 <https://kbbi.web.id/>

mengatakan apapun yang terjadi karena situasi di asrama yang mencekram, Zahra pun mengiyakan dan mereka saling bermusyawarah jika terjadi sesuatu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia musyawarah memiliki pengertian pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah. Musyawarah dilakukan minimal oleh dua orang atau lebih. pentingnya musyawarah menurut Sayid Qutub yang diikuti oleh adalah untuk menentukan satu pendapat dari berbagai pendapat yang berkembang, jika keputusan sudah ditetapkan maka berakhirlah musyawarah.<sup>67</sup> Maka dalam gambar tersebut diperlihatkan dimana di saat tokoh Yolanda dan Zahra berkomunikasi untuk bermusyawarah agar dapat menyelesaikan permasalahan yang terdapat di asrama. Maka dapat dibenarkan bahwa pada gambar 4.19 terdapat nilai kemasyarakatan berupa kemasyarakatan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>67</sup> Jabir Qumaihah, *Berposisi Menurut Islam*, (Jakarta: Penerbit Buku Andalan, 1990), 41

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam film horor Qorin. Setelah peneliti melakukan analisis lebih mendalam dengan menggunakan metode penelitian analisis isi, mengenai nilai-nilai pendidikan dalam film horor Qorin, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa:

1. Film horor Qorin yang mengandung nilai-nilai akidah, yang meliputi iman kepada Allah, iman kepada kitab Allah dan iman kepada iman kepada qada dan qadar.
  - a) Iman kepada Allah meliputi bahwa kita sebagai manusia mengimani adanya Allah karena hanya Allah yang mampu mengatur seluruh makhluk termasuk sesuatu yang gaib serta yang pantas dimintai pertolongan hanyalah Allah.
  - b) Iman kepada kitab Allah yaitu membaca ayat kursi dimana ayat kursi termasuk ke dalam salah satu ayat Al-Qur'an.
  - c) Iman kepada qada dan qadar yaitu manusia harus menerima takdir Allah yang tidak bisa ditentang yang ditetapkan sejak zaman azali (qada) yakni saat manusia meninggal dunia yang hanya Allah saja yang tahu kapan waktu pasti meninggalnya setiap manusia.
2. Film horor "Qorin" yang mengandung nilai ibadah, yang meliputi shalat, berdzikir dan membaca al-Qur'an.

- a. Sholat berjamaah yang dilakukan santri setiap hari.
  - b. Berdzikir “Astagfirullahaladzim” yang banyak diucapkan di dalam film horor Qorin.
  - c. Membaca Al-Qur’an dengan pelan namun jelas dalam pelafalannya.
3. Film horor “Qorin” yang mengandung nilai-nilai akhlak, yang meliputi sabar, memaafkan orang lain, jujur dan ikhlas.
- a. Sabar dalam film ini meliputi bersikap sabar saat ada orang lain yang menjelekkkan kita.
  - b. Memaafkan orang lain di saat orang lain melakukan kesalahan.
  - c. Jujur di saat ada hal yang diharuskan patut di perlihatkan oleh orang lain agar tidak ada kesalahpahaman antar sesama.
  - d. Ikhlas dengan diiringi dengan tawakal kepada Allah yang merupakan ikhlas dengan ketulusan niat untuk berbuat hanya kepada Allah.
4. Film horor “Qorin” yang mengandung nilai-nilai pendidikan kemasyarakatan, yang meliputi sikap tanggung jawab, peduli dan bermusyawarah.

- a. Tanggung jawab bersikap melaksanakan amanah dengan baik yang diberikan oleh guru/ustadz.
- b. Peduli terhadap sesama yaitu bersikap memperhatikan orang lain kalau ada yang kesulitan atau membutuhkan bantuan.
- c. Musyawarah dengan teman untuk mendapatkan keputusan yang paling bijak agar dapat menyelesaikan suatu permasalahan.

## **B. Saran**

### **1. Bagi penonton dan penikmat film**

Bagi penonton atau penikmat film, disarankan untuk dapat mengambil makna positif dari film yang ditonton terutama mengenai nilai-nilai pendidikan islam yang dapat dijadikan sebagai contoh di kehidupan nyata.

### **2. Bagi guru**

Bagi guru agar menjadi salah satu referensi media pembelajaran yang relevan di kalangan pendidikan.

### **3. Bagi jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Bagi jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq yang nantinya akan melahirkan calon guru di era digital, diharapkan dapat menjadikan film sebagai sumber dan media pembelajaran agar proses belajar mengajar tidak selalu berpusat pada guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdhul, Yusuf. “Studi Pustaka: Pengertian, tujuan, sumber dan metode” diakses pada 5 agt 2023 <https://deepublishstore.com/blog/studi-pustaka/>
- Abdullah, Mulyana. “Implementasi Iman Kepada AL-Qadha dan al-Qadar dalam Kehidupan umat muslim” *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta’lim* Vol. 18 No. 1 2020.
- Abidin, Zaenal. *Fiqih Ibadah*, Sleman: Deepublish, 2020.
- Aini, Nur. *Metode pengajaran Al-Qur’an dan seni baca Al-Qur’an dengan ilmu tajwid*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020.
- Ali Mursid al-fatoni, M dan Manesah, Dani. *Pengantar teori Film* .Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Ali, Muhammad, dan Muhammad Anshori, *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.
- Amru H, Khoirul, dan Reza Pahlevi D, *Dahsyatnya Doa dan Dzikir*, Tangerang: Qultumedia, 2008.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan,. *Metodologi penelitian kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Azis, Rosmiaty. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta :Sibuku, 2019.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemah*. Semarang: Toha Putra, 1989.
- El Habib, Abdillah, Ahmad Rifai Rohman, Ahmad Zulfikar. *Jauhar Al- ‘Aisy*, n.p Guepedia, 2021.
- Fikra P Ariffudin, Andi. “Film Sebagai Media Dakwah Islam” *JURNAL AQLAM, Jurnal of islam and plurality* vol. 2, no. 2, (desember 2017): 117 <https://dx.doi.org/10.30984/ajip.v2i2.523>
- Hadi, Sopyan. “Konsep Sabar dalam Al-Qur’an”, *JURNAL MADANI: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, Vol. 1, No. 2 September 2018.
- Halimatussa’diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural* ,Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.



- Hanafi, Halid. La Adu dan Zainuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Hariyanto, "Prinsip keadilan dan musyawarah dalam hukum islam serta implementasinya dalam negara hukum indonesia", *SUPERMASI HUKUM* Vol. 4, No. 1, Juli 2015.
- Haryanto, Rudy. "Dzikir: Psikoterapi dalam perspektif islam", *Al-Hikam* Vol. 9, No. 2, Desember 2014.
- Hepy kusuma astuti, "Penanaman nilai-nilai ibadah di madrasah ibtidaiyah dalam membentuk karakter religius" *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 1 no. 2, 2022.
- Herni Indirani, "Keimanan", UIN sultan Maulana Hasanuddin Banten
- Humairo, AINU. 2022. "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Ada Surga di Rumahmu." Skripsi, UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Ibrahim, Rustam. "Pendidikan Multikultural" *ADDIN*, Vol. 7, No. 1, Februari 2013, 136
- Illahi, Fadli. *Fadhilah dan tafsir ayat kursi*, Jakarta: Al-Furqan, Riyadh, 1996
- Iqra, "3 ayat ini perintahkan meminta pertolongan Allah swt, medianya sabar dan sholat" di akses pada 07 juni 2023 <https://iqra.republika.co.id/berita/ruc5zc320/3-ayat-ini-perintahkan-meminta-pertolongan-allah-swt-medianya-sabar-dan-sholat>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Maaf" <https://kbbi.web.id/maaf>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, di akses pada 16 juni 2023 <https://kbbi.web.id/>
- Khalilurrahman Al-Mahfani, M. *Keutamaan Doa dan Dzikir untuk hidup bahagia sejahtera*. Jakarta Selatan: PT WahyuMedia, 2006.
- Khodijah, Siti, Mustopa Kamal, and Yosep Farhan Dafik Sahal. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Serial Anak Upin & Ipin Season Ke 10." *Tarbiyat al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4.1 2020.
- Klaus Krippendorff, Content analysis: An Introduction to its Methodology (Second Edition), (California: Sage Publication, 2004)
- M. Yusuf, Dona Kahfi MA. Ibala, dan Moh. Toriqul Chaer, "Sabar Dalam Perspektif Islam Dan Barat" *AL-MURABBI* Vol. 4, No. 2, Januari 2018.

- Marsidi, Edy S dan Masro'atul A. *The Miracle of sholat (keajaiban sholat dan kesehatan*. Sukabumi: CV Jejak, 2021.
- Masyhudi, Fauza. "Pemikiran Mahmud Yunus tentang konsep pendidikan islam" *Jurnal Tarbiyah*, vol. 21, No. 1 Januari-Juni 2014.  
<http://dx.doi.org/10.30829/tar.v21i1.220>
- Media Transformasi, "Film horor "Qorin" Produksi IDN Pictures, siap tayang 1 desember 2022 di bioskop, menyusul sukses film "Inang", Mei 30, 2023  
<https://mediatransformasi.com/2022/11/29/film-horor-qorin-produksi-idn-pictures-siap-tayang-1-desember-2022-di-bioskop-menyusul-sukses-film-inang/>
- Mery Misri Atin, "Nilai-nilai Aqidah dalam Novel Ayat-ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy" *Insania*, vol. 23, No. 2, Juli-Desember 2018.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. N.p Prenada Media, 2016.
- Nihayah, Ulin. Ade Putri, Salsabila. Hidayat, Rahmat. "Konsep memaafkan dalam psikologi positif", *Indonesian Journal of Counseling and development* Vol. 3, No. 2 2021.
- Nur hidayah, Wiwin. *Nilai Pendidikan Islam (Bagi Remaja Yang Pacaran Dan Kebelet Nikah*, CV. Pilar Nusantara: Semarang, (n.t).
- Nurdin, Arbain. "Inovasi pembelajaran pendidikan agama islam di era *information and communication technology*" *Tadris* vol. 11 no. 1 juli 2016.
- Pratista, Himawan. *Memahami Film* Edisi 2, Sleman: Montase Press, 2020.
- Pratista, Himawan. *Memahami Film*, Sleman: Montase Press, 2017.
- Putra Ode Amane, Ade Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif: perspektif bidang ilmu sosial* Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Rita Hasugian, Maria. "90 Persen Orang Indonesia Doyan Nonton Ketimbang Baca Buku", diakses 29 juli 2023  
<https://nasional.tempo.co/read/713809/90-persen-orang-indonesia-doyan-nonton-ketimbang-baca-buku>
- Rokhami, Azka. "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Bilal: A New Breed of Hero." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.

- S, Amirulloh dan Sumantri J, Sumantri. *Kedahsyatan Membaca al-Qur'an*. Bandung: RuangKata Imprint Kawan Pustaka, 2012.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Solikhin, Muhammad. *The Power of Sabar*. Solo: Tiga Serangkai, 2009.
- Subakri, "Implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran pendidikan agama islam dalam penguatan karakter religius siswa" *Jurnal FENOMENA* vol. 19 No. 2 Oktober 2020.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukatin dan Soffa saifillah Al-Faruq, M. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Sulaiman Abdullah al-Asyqar, Umar. *Pengantar Studi Akidah Akhlak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar Studi Akidah Islam/yf\\_dDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+akidah+secara+terminologi&pg=PA1&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar Studi Akidah Islam/yf_dDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+akidah+secara+terminologi&pg=PA1&printsec=frontcover)
- Suriansyah, Ahmad. *Landasan Pendidikan*, Banjarmasin: Comdes, 2011.
- Suryadrma, Yoke dan Hifdzil haq, Ahmad "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali", *Jurnal At-Ta'dib* vol. 10, No. 2 2015.
- Taufiqurrohmah, "Ikhlas dalam Perspektif Al-Qur'an ( Analisis Terhadap Konstruksi ikhlas Melalui Metode Tafsir Tematik", *Eduprof: Islamic Education Journal*, Vol. 1 No. 1 Maret 2019.
- Tharsyah, Adnan. *16 Jalan Kebahagiaan sejati*, Jakarta: PT Mizan Publika, 2006.
- Tria Sahputri, Gadis. "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam film Moga Bunda di Sayang Allah karya Tere Liye." Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020.
- Tsauri, Sofyan. "Strategi kepemimpinan entrepreneurship kiai dalam eskalasi kemandirian santri melalui pendidikan terpadu di pesantren" *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 2. No. 2 Desember 2021.

Wahyuddin, “Sumber-Sumber Pendidikan Islam”, *Jurnal inspiratif pendidikan* vol VII, No. 1 Januari-Juni 2018.

West, Richard dan H. Turner, Lynn. *Pengantar Teori Komunikasi analisis dan aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika, 2008.

Yasyakur, Moch. “Strategi guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan beribadah sholat lima waktu”, *Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam* vol. 05, Januari 2016.

Zulkarnain, *Transformasi nilai-nilai pendidikan islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Pernyataan Keaslian Tulisan

  
**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farkhatina Abadiyah Sutondo  
NIM : T20191159  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau di buat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 27 juli 2023  
Saya yang bertanda tangan

  
Farkhatina Abadiyah S  
NIM: T20191159

UNIVERSITAS ISLA GERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Lampiran 2: Matrik Penelitian**

**MATRIK PENELITIAN**

**Farkhatina Abadiyah S/PAI/T20191159**

**Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film “Qorin”**


<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Fokus Penelitian</b>
Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Horor “Qorin”	1. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam film horor <i>Qorin</i>	1. Nilai akidah	a. Iman kepada Allah b. Iman kepada kitab Allah c. Iman kepada qada’ dan qadar	1. Film (sinopsis film “Qorin”) 2. Buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian 3. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian	1. Pendekatan penelitian : Kualitatif 2. Subjek penelitian: film <i>Qorin</i> 3. Teknik pengumpulan data: 4. Metode analisis data: Analisis isi 5. Keabsahan	1. Apa saja nilai-nilai akidah dalam film horor <i>Qorin</i> ? 2. Apa saja nilai-nilai ibadah dalam film <i>Qorin</i> ? 3. Apa saja nilai-nilai akhlak dalam film horor <i>Qorin</i> ? 4. Apa saja nilai-nilai
		2. Nilai ibadah	a. Sholat b. Dzikir c. Membaca Al-Qur’an			
		3. Nilai akhlak	a. Sabar b. Memaafkan orang lain c. Jujur d. Ikhlas			

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
		4. Nilai kemasyarakatan	a. Tanggung jawab b. Peduli c. Bermusyawarah		data: Triangulasi investigator 6. Langkah-langkah analisis data: a) Merumuskan tujuan analisis b) Konseptualisasi dan operasionalisasi c) Lembar coding d) Populasi dan sampel e) Pengujian validitas reliabilitas f) Proses coding g) Perhitungan reliabilitas final h) Input data dan analisis	kemasyarakatan dalam film horor <i>Qorin?</i>




Lampiran 3: Lembar Analisis



LEMBAR ANALISIS



(Film Horor “Qorin”)




No	Menit	Data	Nilai Akidah			Nilai Ibadah			Nilai Akhlak			Nilai Sosial			Keterangan
			Iman kpd Allah	Iman kpd kitab	Iman kepada takdir	sholat	berdzikir	baca Al-qur'an	Sabar	Memaafkan	Jujur	Ikhlas	Tanggung jawab	Peduli	
1.	02.11	Zahra: “ <i>faghasala yadaihi</i> , dan basuh kedua tangan,” 		√											Belajar dengan rajin dengan kitab terjemah







2.	03.21	Gendis: “Zahra, bangun!” 												√			Gendis membangunkan zahra untuk melaksanakan sholat subuh
3.	03.24	Zahra: “ <i>astaghfirullah 'adzim</i> ” 					√										Membaca istighfar merupakan salah satu doa untuk memohon ampun kepada Allah
4.	03.28	Gendis: “Sudah subuh, gak jamaah kamu?” 													√		Mengingatkan sesama muslim untuk melaksanakan sholat subuh

5.	03.35	<p>Icha: “Tumben atuh, biasanya mah kita yang di bangunin”  Gendis: “Abis begadang hafalan kali ya”</p> 															<p>Sesama teman saling berpendapat mengenai sikap temannya</p>
6.	04. 19	<p>Umi Yana: “Siapa yang sudah siap (setor hafalan)?”  Gendis : “Zahra, Umi”</p> 															<p>Seorang ustadzah memanggil untuk menyimak santri menyetorkan hafalan.</p>



7.	04.35	Zahra: “ <i>Bismillahir rohmaanir rohiim</i> ” 						√							Membaca basmalah sebelum melafalkan ayat suci al-Qur'an
8.	04.52	Umi Yana: “Gelis ini udah hp ke berapa? ini yang ketiga? <i>Masya Allah</i> ini banyak mudhorotnya..” 													Guru menciduk seorang santri yang ketahuan membawa barang mudharat
9.	05.08	Gendis: “Ra, kamu tadi malam habis mimpi buruk lagi ya”											√		Teman yang saling memperhatikan teman lain jika terdapat sesuatu yang di rasa kurang enak

																				
10.	05.10	Gendis:"Kalo dari artikel yang pernah aku baca di internet, Kalo suka mimpi buruk itu tandanya banyak pikiran" 																	√	Gendis menjelaskan apa yang ia ketahui tentang permasalahan temannya
11.	05.17	Gendis: "Kaya misalkan nih, mau tidur lagi mikir terus, Nah itu kadang suka dibawa ke mimpi" 																	√	Menjelaskan akibat dari permasalahan tersebut

12.	05.24	Zahra: “Assalamualaikum ummi Hana” Umi Hana: “Walaikumsalam” 													Mengucapkan salam jika bertemu Ustadz dan Ustadzah
13.	05.28	Umi Hana: “Abis setor subuh?” Gendis: “Iya, Ummy” 								√					Menjawab pertanyaan dari Ustadzah dengan jujur



14.	05.42	<p>Ustadz Jaelani: “Zahra, setelah kelas langsung ke ruangan saya ya” Zahra: “Ya Ustadz, <i>insya Allah</i>”</p> 													Meminta Zahra untuk datang ke ruangan Ustadz Jaelani
15.	06.01	<p>Icha: “Padahal ada istrinya di sebelah” Gendis: “Sudah dapat restu kali”</p> 													Membuat candaan sesama teman
16.	06.05	<p>Zahra: “Kalian teh naon, becandanya meni gak lucu!” Gendis: “Ya Allah ra, kan Cuma becanda atuh”</p>													Zahra merasa bukan termasuk candaan, dan Gendis merasa bersalah


																		
17.	06.22	<p>Ustadz jaelani: “Yolanda, ibu kamu menitipkan kamu disini untuk belajar, menjadi pribadi yang lebih baik...”</p> 																Ustadz menjelaskan kewajiban Yolanda di pesantren agar belajar dengan baik
18.	06.29	<p>Zahra: “Assalamualaikum” Ustadz Jaelani: “Walaikumsalam, masuk.”</p>																Mengucapkan salam jika bertemu Ustadz

																			
19.	07.15	<p>Ustadz Jaelani: “Nanti zahra akan bantu kamu untuk mengejar ketertinggalan, bukan begitu, Zahra?”</p> <p>Zahra: “<i>Insyallah</i>, Ustadz.”</p> 										√							Zahra diberikan amanah untuk membantu santri baru mengejar ketertinggalan







20.	07.41	Zahra: “Assalamualaikum” Ustadz Jaelani: “Waalaiikumsalam” 														Mengucapkan salam ketika akan pergi meninggalkan Ustadz
21.																
22.	08.09	Yolanda: “Kalo akses keluar, cuma di depan aja? Ada yang lain gak?” Zahra: “Ada, gerbang di samping kelas. Kenapa?” 										√			Menjelaskan ke santri baru apa saja yang ada di pesantren	
23.	08.43	Zahra: “Yol, ini ada beberapa buku buat bahan belajar, nah ini Ica sama Gendis”											√		Zahra memberikan buku untuk	

																bisa dipakai belajar santri baru
24.	09.08	Zahra: “Kamu kalo butuh apa-apa, kasih tau aku ya” 								√						Dengan senang hati Zahra memberi bantuan kepada santri baru
25.	09.11	Gendis: “ <i>Masya Allah</i> Yol, rambut kamu bagus banget” Icha: “Rausah mikir aneh-aneh, gak cocok” 														Mengucapkan kalimat <i>Thayyibah</i> ketika melihat sesuatu yang indah

26.	09.23	<p>Gendis: “Kenapa kamu pindah dari Jakarta kesini?”                      Yolanda: “Di suruh sama nyokap gue”</p> 									√						<p>Mengatakan dengan jujur tentang apa yang menjadi alasan Yolanda pindah</p>
27.	09.44	<p>Umi Yana: “Assalamualaikum”                      Gendis: “Wala ikusalam, Ummi”</p> 															<p>Mengucapkan salam jika bertemu sesama muslim</p>





28.	09.51	Zahra: “Yol, ini teh Umi Yana. Ketua asrama disini, Salim” Umi Yana: “Selamat datang di asrama” 																	Zahra memperkenalkan Yolanda dengan Umi Yana selaku ketua asrama
29.	10.06	Umi Yana: “Semua santri di sini menjaga kebersihan kamar dan lingkungan” 										√							Ketua asrama menjelaskan peraturan yang terdapat di pesantren
30.	10.21	Umi Yana: “Patuhi semua peraturan yang ada di sini, faham?” Yolanda: “Faham, ummi”																	Meminta seluruh santri mematuhi peraturan pesantren

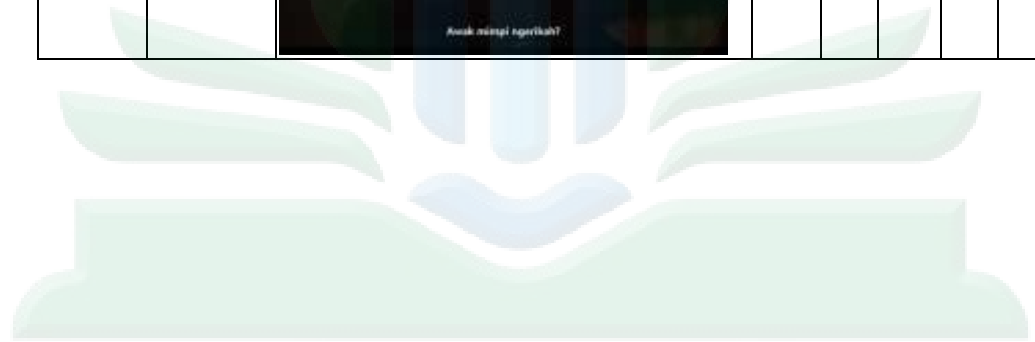
																		
31.	10.48	Gendis: “Maaf Yolanda, aku gak sengaja.” 								√								Yolanda memaafkan sikap Gendis yang tidak sengaja melakukan sesuatu





32.	11.39	<p>Ust. Jaelani: “Jin yang menyertainya berkata, ya tuhan kami aku tidak menyesatkannya, tetapi diri sendiri yang berada di dalam kesesatan”</p> 															Ustadz Jaelani yang memberikan pemahaman tentang jin qorin
33.	12.09	<p>Malik: “Assalamualaikum” Ust. Jaelani: “waalaikumsalam”</p> 															Mengucapkan salam ketika bertemu dengan Ustadz


34.	13.39	<p>Gendis: “Kamu denger gak tadi, Ra?”  Zahra: “Saya sibuk membaca ayat kursi”</p> 		√				√									Membaca ayat kursi merupakan salah satu bentuk meminta perlindungan dari Allah
35.	13.43	<p>Yolanda: “Kalo aku sih gak percaya kayak gituan”  Zahra: “Yol, kamu gapapa gak percaya gituan, tapi dari kejadian tadi nunjukin kalo manusia makhluk yang lemah dan butuh pertolongan Allah”</p> 	√														Menjelaskan ke Yolanda bahwa kejadian yang telah terjadi menunjukkan manusia selalu butuh pertolongan Allah



36.	14.24	<p>Zahra: “Gendis, gak baik ngomongin kyai kayak gitu”                      Gendis: “Kan dia tanya, Ra”</p> 															Membuat berita yang kurang baik di dengar
37.	15.20	<p>Yolanda: “Mimpi buruk ya, Ngompol lagi?”                      Gendis: “Kok kalian udah bangun sih, ngompol ya?”                      Zahra: “Kebanyakan minum”</p> 											√				Yolanda yang membangunkan Zahra yang tampak berkeringat








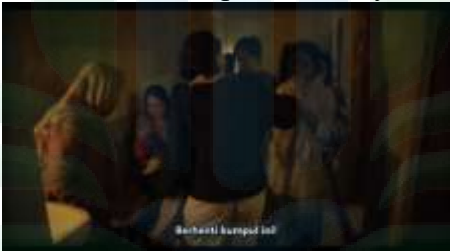


38.	16.07	<p>/melaksanakan sholat subuh berjamaah/</p> 			√												Sholat subuh merupakan salah satu ibadah wajib
39.	18.24	<p>Yolanda: “Lalu manfaat memanggil jin qorin apa ya?”                      Ustadz Jaelani: “ kalo kamu mempertanyakan hal tersebut berarti kamu masih belum siap belajar disini”</p> 															Mempertanyakan manfaat memanggil jin qorin kepada ustadz

40.	20.18	Zahra: “Udah Yol, sabar” “gak baik gibahin orang atuh” 							√							Yolanda bersikap sabar meskipun awalnya tidak terima dengan sikap santri lain
41.	20.23	Yolanda: “Siapa Sri?” Zahra : “Dia dulu santri disini, tapi pas udah kelas tiga malah di keluarin” 								√						Zahra menjelaskan yang dimaksud santri bernama Sri kepada yolanda
42.	21.11	Zahra: “Icha, buruan ih. Nanti kalo ketauan umi yana, kita bisa di hukum!”														Icha kepergok bertemu santri putra oleh Zahra dan menyegerakan Icha untuk


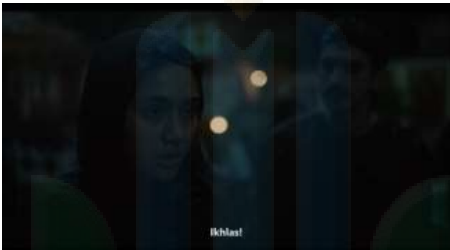
																		menyudahi
43.	22.06	Umi hana: “A, ini ada kiriman air doa dari Abah, katanya ikhtiar supaya cepet dapet momongan” 							√									Umi Hana bersikap sabar saat suaminya (ustadz Jaelani) bersikap cuek
44.	22.48	Umi hana: “Apa perlu saya ngomong ke mereka, mungkin bisa mengurangi beban pikiran mereka” Ustadz Jaelani: “Urusan santri serahkan ke saya, kamu fokus jaga kesehatan”							√									Saat Umi Hana menawarkan diri untuk membantu, namun suaminya menolak

																		
45.	23.05	Zahra: “Mia, kamu liat yolanda gak?” Santri lain: “Yolanda? engga” 													√			Zahra mencari Yolanda yang tiba-tiba menghilang
46.	24.44	Zahra: “Yol, kamu teh ngapain?” Yolanda: sssstttt 																Zahra bertemu Yolanda di saat mereka melihat sesuatu yang mencurigakan

47.	25.26	<p>Ustadz jaelani: “Lekas kuburkan ini”</p> 															<p>Terdengar ust. Jaelani menyuruh malik untuk mengubur kain kafan</p>
48.	26.31	<p>Yolanda: “Zahra itu apa?”</p> 															<p>Yolanda melihat sesuatu yang tidak biasa dilakukan Ustadz menangani orang kesurupan</p>
49.	28.30	<p>Yolanda: “Jangan di kumpulin!” Gendis: “Kenapa sih, yolaaa”</p> 											√				<p>Yolanda menyuruh seluruh santri untuk membuang persyaratan pemanggilan jin qorin</p>



50.	28.41	<p>Yolanda: “Lo ngerasa gak ada yang aneh apa? Anak-anak yang kesurupan di suruh masuk ke pondok dan suruh ngumpulin kain kafan juga!”</p> <p>Santri lain: “Apasih sok ngada-ngada!”</p> <p>Icha: “Tapi kalo kita gak ngelakuin ini, nilai ujian akhir teh kumaha?”</p>															√								Yolanda memberikan bukti ke santri lain bahwa ujian pemanggilan jin qorin merupakan sesuatu yang patut di curigai	
51.	29.15	<p>Gendis: “<i>Astagfirullahal adzim!</i>”</p> <p>Yolanda :“Gimana coba?”</p>																							Mengucapkan istighfar ketika sesuatu buruk terjadi	
52.	29.22	<p>Gendis: “Iya Ra, kalo emang ngebahayain, bisa ngomong lagi atuh, Ra”</p>																							√	Meminta Zahra untuk menyampaika




		Santri lain: “Iya, Ra. Tolong” Yolanda: “Ra. Cuma lo yang bisa ngomong ke dia” 																	n keluhan dari santri karena melihat bukti dari hp Yolanda
53.	30.35	Zahra: “Ini udah gak bisa di negosiasiin lagi, gak ada pilihan lagi” Icha: “Yaudah atuh kita bisa apa, icha mah ngikut” 									√								Santri lain akhirnya bersikap ikhlas dan berpikir positif dengan keputusan tersebut
54.	31.14	Yolanda: “Kenapa sih,Ra? Kalo emang ada sesuatu yang di rasa gak bener, ngapain harus nurut.” Zahra: “Kalo kamu gamau juga gapapa kok” Yolanda: “Ra, semoga yang lo									√								Zahra maupun yolanda bersikap ikhlas dan berpikir positif



		bilang bener ya, ini Cuma ujian praktek biasa.” 													
55.	32.40	Ustadz Jaelani: “lemparkan, ikhlas!” 								√					Bersikap ikhlas untuk berserah diri pada apapun yang terjadi
56.	34.46	Zahra: “maaf ya tadi aku marah sama kamu” Yolanda: “Ra, kalo sampe ada apa-apa, kita harus berani melawan ya, jangan takut”								√				√	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Yolanda memaafkan zahra yang bersikap kurang baik.</li> <li>• Bermusyawarah</li> </ul>





															
59.	38.49	<p>Umi Hana: “Abah tetap disini a. Pesantren ini miliknya dimanapun abah berada, dia akan melindungi pesantren ini tanpa menyekutukan Allah”</p> <p>Ust. Jaelani: “Siapa yang bilang aku menyekutukan Allah?”</p> <p>Umi Hana: “Terus itu apa, A?”</p> 													Ust. Jaelani yang kekeh dengan pendirian ketika istrinya berusaha membenarkan sikapnya yang salah
60.	39.05	<p>Umi Hana: “Saya gak pernah percaya sama laporan sri dan santri-santri lain, kamu ngelakuin apa sama mereka, A?”</p>						√							Umi Hana bersikap sabar dengan sikap ust jaelani yang semakin mencurigakan

																		
61.	40.53	Zahra: "Ica, ya Allah. kamu teh ngagetin banget, Ca" 																Zahra terkejut dengan keberadaan Icha yang tiba-tiba ada
62.	41.41	Zahra: "Ica, kamu bukannya tadi di kamar mandi?" Gendis: "Engga, dari tadi disini kok, katanya masih datang bulan" 								√								Gendis mengatakan yang sebenarnya Zahra bahwa Icha tidak di kamar mandi

63.	43.47	<p>Yolanda: “Lo sendiri gimana ra, lo kan sering di panggil ke ruangan Ujay?”</p> 													Zahra nampak mengalami kecemasan dan sesak saat Yolanda membahas sikap mencurigakan ust. Jaelani
64.	44.07	<p>Yolanda: “Ra kalo ada yang mau diceritain, ceritain aja ke gue, ya. Lo gak perlu takut. Kita cari jalan keluarnya bareng bareng, ya” Zahra: “Gimana caranya?”</p> 													Zahra merasa tidak tahu berbuat apa mengenai sikap mencurigakan ust. Jaelani
65.	44.33	<p>Yolanda: “Kita telpon polisi!” Zahra: “Polisi mana percaya” Yolanda: “Yaudah kalo gitu, kita lapor Umi Yana. Kita kan ada buktinya”</p>								√					Yolanda meyakinkan diri untuk memberitahukan sesuatu yang tidak





67.	47.16	Yolanda: “Terus saya harus taat kalau ujay mau ngelecehin kami? Umi harus liat, videonya ada di sini” 									√				Yolanda meyakinkan Umi Yana dan bersikap jujur tentang video yang ada di hp nya
68.	48.07	Zahra: “Maafin aku yol. Aku tadi liat Sri.” Yolanda: “Kata lo dia udah gak ada, terus orangnya balik lagi gitu? “ 									√				Zahra mengatakan dengan jujur bahwa dia melihat Sri
69.	48.20	Zahra: “Aku pengen banget keluar dari sini secepatnya Yol, tapi gak gampang itu” Yolanda: “Gampang, kalo lo gak overthinking, Ra.”													Zahra juga menginginkan secepatnya keluar tetapi tidak tahu harus berbuat











73.	54.23	<p>Zahra: "Ica, kita harus berani ngelawan. Kamu gak boleh takut, ya."                      Icha: "Iyaa"</p> 														√	Zahra mengajak Icha untuk berani melawan
74.	54.40	<p>Zahra: "Maafin aku ya, ca"                      Icha: "Aku juga minta maaf ya, Ra"</p> 							√								Memaafkan orang lain dengan hati yang lapang




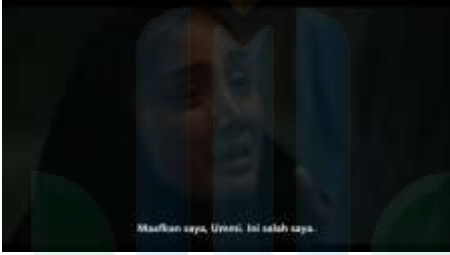
75.	1.01.33	<p>Gendis: “Zahra diam. Dia bunuh jiji!”          Yolanda: “Sumpa demi Allah, bukan gue, Ndis”          Gendis: “Terus ini pisau siapa?!”</p> 																			Yolanda berkata jujur dan merasa tidak melakukan apa-apa	
76.	1.03.53	<p>Umi Yana: “Hentikan ini. Kasihan. Jaelani, biarkan anak-anak kembali ke kamar.”          Ust. Jaelani: “Mereka ini pengikut saya. Biar ini jadi urusan saya.”</p> 																				Umi Yana meminta Ustadz Jaelani untuk menyudahi menghukum santri.
77.	1.04.05	<p>Umi Yana: “Assalamualaikum. Hana!”</p>																				Mengetuk pintu rumah dengan mengucapkan

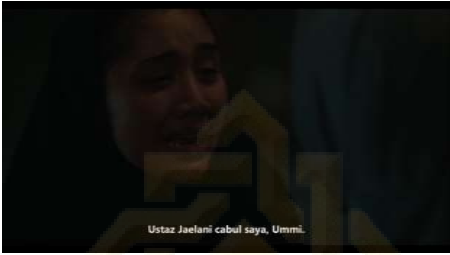






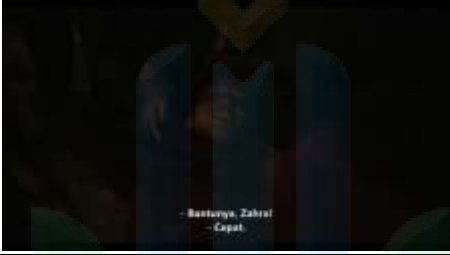

																
83.	1.10.22	<p>Yolanda: “Tapi sumpa demi Allah gue gak mungkin nyakitin jiji.”</p> <p>Gendis: “Tapi gak ada yang tau kan, kamu ngelakuin itu gak sengaja atau cuma alibi kamu doang”</p> 								√						Yolanda berkata jujur meskipun tidak di percayai oleh Gendis
84.	1.10.34	<p>Yolanda: “Ndis, walaupun gue bisa bunuh orang. Mending gue bunuh diri gue sendiri”</p> <p>Gendis: “Yaudah terus kenapa kamu gak bunuh diri aja?”</p>														Merasa menyesal dengan apa yang terjadi



85.	1.11.57	<p>Yolanda: “Ra, ambilin tali ra!”                      Zahra: “Dimana yol?!”                      Yolanda: “Di tas, yang tengah! Cepetan, Ra!”                      Zahra : “Sadar, ca!”</p>												√				Saling membantu mengikat Icha dengan tali yang sedang kesurupan dan berontak
86.	1.12.17	<p>Yolanda: “Ra, liat gue Ra! Ayo kita cari bantuan!! “                      Zahra: “Umi Yana, kita cari Umi Yana!”</p>												√				Saling membantu untuk mencari bantuan

																	
87.	1.19.12	Zahra: “Zahra minta maaf ya, Umi. Ini semua gara-gara Zahra Umi.” Umi Yana: “Zahra. Ini bukan salah Zahra, ini salah Umi.” 							√								Meminta maaf dan memaafkan orang lain
88.	1.19.23	Zahra: “Ustadz jaelani, ustadz jaelani lecehin saya, umi. Gak Cuma zahra tapi banyak santri lain termasuk Ica.”								√							Zahra berkata jujur dengan mengatakan yang sebenarnya terjadi

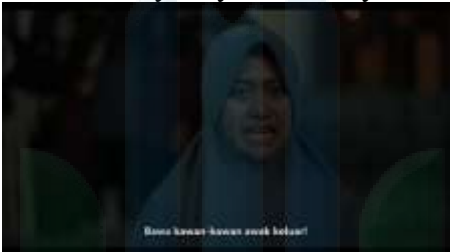
																		
89.	1.27.31	<p>Zahra: “Jangan mendekat, kalo mendekat saya gak segan menusuk ini”</p> <p>Ust. Jaelani: “Percuma, Zahra. Bukannya kamu pengen lulus dengan nilai terbaik?”</p> 																Mencoba melawan dan mempertahankan diri jika akan terdapat bahaya
90.	1.19.25	<p>Yolanda: “Disini ada gue, kita perbaiki semuanya. Lo sendiri kan yang bilang kamu kita lawan ujay bareng-bareng”</p>												√				Saling menguatkan antar sesama dan saling membantu



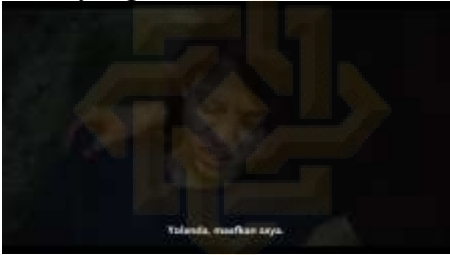
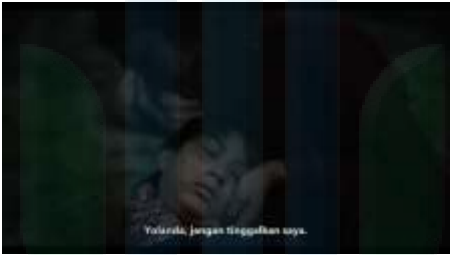
																		
91.	1.34.43	<p>Yolanda: “Ra, bantu dia ra cepat. Kita gak punya waktu!”                      Zahra: “Ayo Umi!”</p> 												√				Saling membantu menyelamatkan untuk segera meninggalkan pesantren
92.	1.37.01	<p>Zahra: “Umi, kita harus segera keluar dari sini Umi.”</p> 																Mengajak umiyana dan yang lain untuk segera keluar

93.	1.37.09	<p>Umi yana: “Yang lain saling bantu, ayo kita keluar dari sini”</p> 													√		<p>Saling membantu satu sama lain untuk segera keluar dari pesantren</p>
94.	1.37.50	<p>Ust. Jaelani: “Kalian tidak akan keluar dari sini” Umi Yana: “Kami tidak takut, ada Allah bersama kami”</p> 	√														<p>Selalu percaya bahwa Allah selalu membantu hambanya.</p>



95.	1.38.05	<p>Umi Yana: “<i>Laa ilaha illallah...</i>”</p> 	√				√										Meminta bantuan dengan berzikir kepada Allah
96.	1.38.30	<p>Umi Yana: “Zahra, bawa teman-temanmu keluar dari sini” Yolanda: “Ayo, ayo. Zahra ayo”</p> 											√				Bertanggung jawab dengan menjaga satu sama lain.



97.	1.44.05	<p>Zahra: “Yol, maafin aku ya yol.”                      Yolanda: “k-kamu udah bebas, Ra. Kamu menang. Makasih udah jadi teman yang baik buat aku”</p> 														√			Meminta maaf dan saling bantu
98.	1.44.55	<p>Zahra: “Yol, jangan tinggalin aku Yol. Aku udah berani karna kamu. Kita udah berhasil Yol”</p> 														√		Mencoba membantu Yolanda untuk tetap bertahan.	



**Lampiran 4: Jurnal Penelitian****JURNAL PENELITIAN**

NO	Jenis Kegiatan	Waktu	Catatan
1.	Menentukan dan menyajikan data primer	27 maret 2023	Menentukan objek yang akan di pakai yakni film horor Qorin
2.	Menentukan teori yang akan dipakai	16 april 2023	Menggunakan teori milik Zulkarnain, ada 4 yakni: akidah, ibadah, akhlak, dan kemasyarakatan.
3.	Menelaah data	05 mei 2023	Meneliti data lalu memasukkannya ke lembar analisis
4.	Mengkodekan data	17 mei 2023	Memberi kode pada setiap data yang telah dipilih
5.	Menganalisis data	20 mei 2023	Menganalisis data yang sesuai dengan teori
6.	Mewakili data	27 mei 2023	-Mewakili temuan analisis dalam

			lembar analisis. -Mendeskripsikan lembar analisis.
7.	Validasi data	5 juni 2023	Dua orang dosen PAI yang memeriksa dan memvalidasi data
8.	Kesimpulan	25 juni 2023	Menyimpulkan data berdasarkan hasil analisis data



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Lampiran 5 : Surat Pernyataan Validator**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan:

Nama : Dr. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I

NIP : 196502211991031003

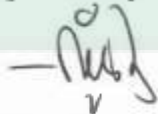
Departemen : Dosen UIN KHAS Jember

Menyatakan telah melakukan triangulasi data sehubungan dengan analisis data yang dilakukan oleh Farkhatina Abadiyah Sutondo dalam penelitian yang berjudul "Analisis nilai-nilai pendidikan islam dalam film horor Qorin".

Demikian sertifikat ini di buat agar dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan.

Jember, 12 juni 2023

Yang membuat pernyataan



Dr. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I.  
NIP. 196502211991031003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan:

Nama : Dr. Zainal Anshari, S.Pd.I, M.Pd.I

NIP : 1198408062019031004

Departemen : Dosen UIN KHAS Jember

Menyatakan telah melakukan triangulasi data sehubungan dengan analisis data yang dilakukan oleh Farkhatina Abadiyah Sutondo dalam penelitian yang berjudul "Analisis nilai-nilai pendidikan islam dalam film horor Qorin".

Demikian sertifikat ini di buat agar dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan.

Jember, 13 juni 2023

Yang membuat pernyataan

  
Dr. Zainal Anshari, S.Pd.I, M.Pd.I

NIP. 198408062019031004

UNIVERSITAS ISLAM Negeri  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**Lampiran 5 : Biodata Penulis****BIODATA PENULIS**

## Informasi pribadi:

- Nama Lengkap : Farkhatina Abadiyah Sutondo
- NIM : T20191159
- Tempat, Tanggal lahir: Jember, 28 Maret 2001
- Alamat : Jombang-Jember
- Agama : Islam
- Jurusan : Pendidikan Agama Islam
- Alamat E-mail : [Farkhatina06@gmail.com](mailto:Farkhatina06@gmail.com)

## Latar Belakang Pendidikan:

MI Wahid Hasyim Sebanen : 2008-2013

MTs YASINAT : 2013- 2016

MAN 3 Jember : 2017-2019